

TABLE OF CONTENTS

Lesson		Page
89	YOUTH MOVEMENT.....	1
	Noun Duplication and Affixation to Indicate Plurality	
90	INTERNATIONAL RELATIONS.....	16
	Adjective Reduplication to Indicate Condition, Manner, Degree and Number	
91	COMMUNICATION AND TRANSPORTATION.....	30
	Noun Reduplication to Indicate Number, Condition, Similarity and Entirety	
92	LITERATURE.....	44
	Terms that Indicate Expectation, Hope, Fear and Uncertainty	
93	INDUSTRY.....	57
	Noun and Adjective Reduplication and Use of Connectives to Indicate Adverse Condition	
94	SOCIAL VALUES.....	72
	Use of Terms that Indicate Cause and Effect Relationship	
95	COMMUNISM.....	88
	Use of Forms that Indicate the Nature of the Action of a Verb (Aspect)	
96	THE FUTURE OF INDONESIA.....	112
	Use of Connectives to Indicate Difference, Similarity, Possibility or Aspect	
	CUMULATIVE WORD LIST: ENGLISH-INDONESIAN.....	116
	CUMULATIVE WORD LIST: INDONESIAN-ENGLISH.....	121

YOUTH MOVEMENT

I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

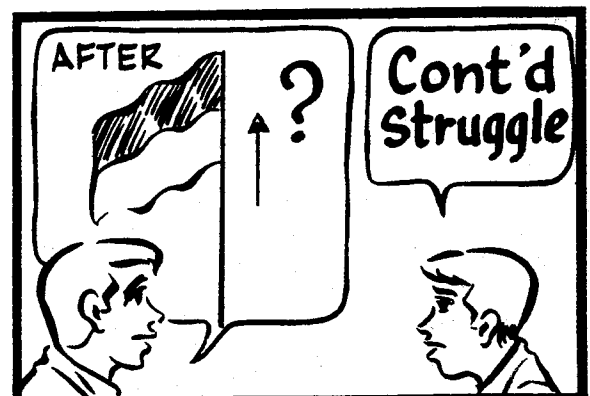
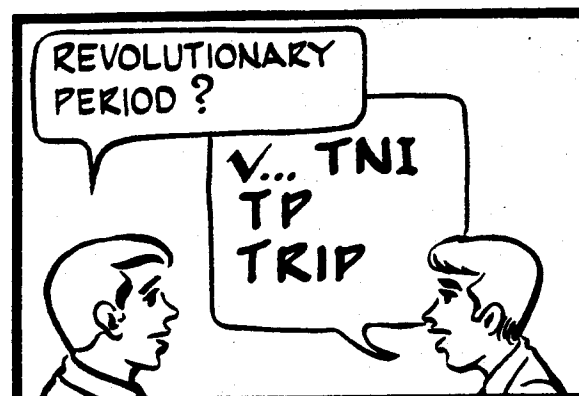
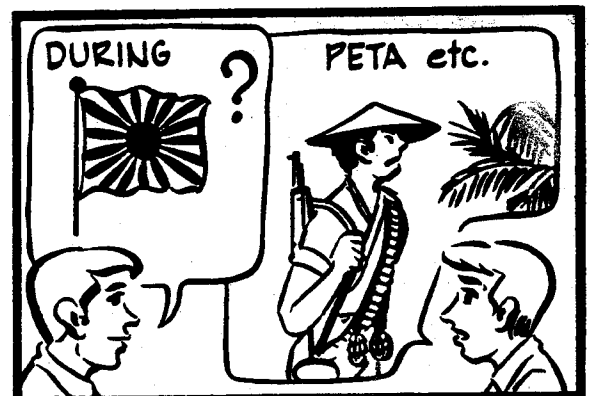
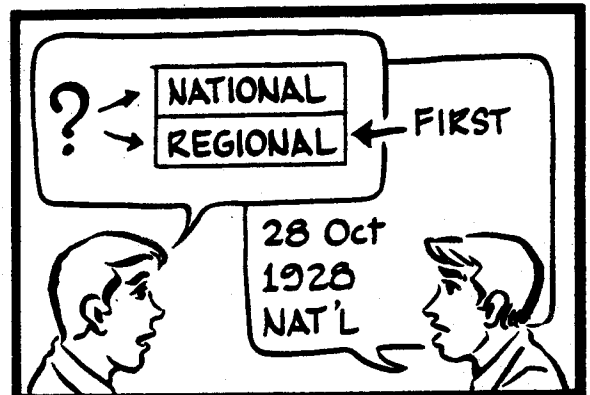
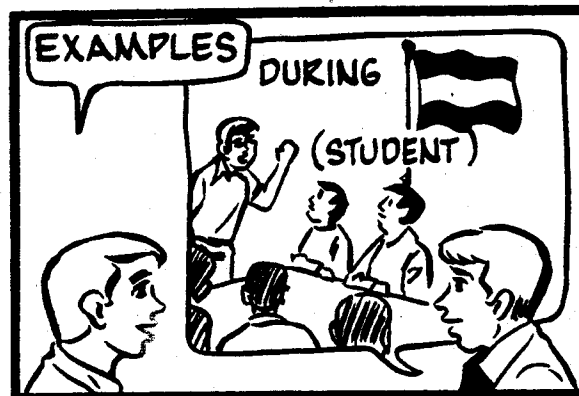
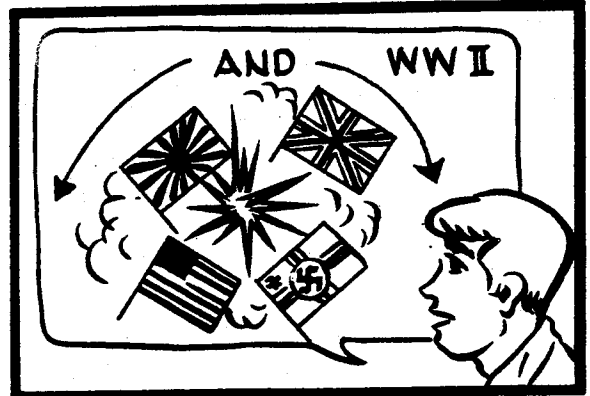
1. Orang orang itu sedang menonton apa?
2. Di halaman rumah kani ada banyak anak anak sedang bermain.
3. Caper caper itu pandai membongkar dan memasang kembali senapan.
4. Pohon pohon di kiri kanan jalan mati kekeringan.
5. Pada hari hari raya kantor kantor dan sekolah tutup.
6. Para penonton antri sebelum memasuki gedung.
7. Para perwira yang masih bujangan diasramakan di gedung itu.
8. Beliau menasihati para calon pegawai untuk bekerja lebih giat.
9. Para gerilyawan meningkatkan kegiatan mereka.
10. Kenapa para terdakwa dibebaskan dari semua tuduhan?
11. Perabotan rumahnya serba mahal dan mewah.
12. Alat dalam mobil itu serba otomatis.
13. Waktu kami baru tiba disini, apa yang kami lihat serba aneh.
14. Pakaian yang dipakainya serba baru dan mahal.
15. Perlengkapan di rumahnya serba sederhana tetapi bagus.
16. Kelelawar itu bergantungan dari dahan.
17. Anak mereka berlarian di halaman.

18. Burung burung berterbangan di udara.
19. Tamu kami mulai berdatangan.
20. Daun daun berjatuhan dari pohon dalam musim gugur.
21. Barang yang dijual di toko itu mahal mahal tetapi bagus bagus.
22. Kenapa perajurit itu malas malas.
23. Kotanya besar besar dan kotor kotor.
24. Tawanan ini kurus kurus.
25. Pemuda itu sehat sehat dan kuat kuat.
26. Kami berdua akan hadir dalam rapat itu.
27. Kita bertiga harus menggotong peti itu.
28. Saudara berempat wajib melaporkan diri.
29. Mereka bertujuh mendapat perintah untuk berpatroli.
30. Saudara bertiga harus membantu dia.
31. Pegunungan Sierra terletak dimana?
32. Kapal kami menjaga perairan Nusantara.
33. Itu adalah perumahan pegawai negeri.
34. Di luar kota terdapat perkampungan dan persawahan.
35. Para pengungsi ditampung di perkemahan palang merah.
36. Apa organisasi kaum buruh yang terkuat?
37. Biasanya kaum nelayan tinggal di dekat pantai.
38. Kaum penganggur harus mendaftarkan diri.
39. Kaum komunis gagal dalam kudeta itu.
40. Peraturan itu merugikan kaum pedagang.

41. Apa saja yang saudara beli di toko itu?
42. Siapa saja yang diundang oleh mereka?
43. Kemana saja mereka pergi selama liburan?
44. Dimana saja buku yang anda pinjam dari sana?
45. Dari mana saja mereka berasal?

INDONESIAN

Lesson 89



II. DIALOGUE

1. Dick: Apa peranan para pemuda Indonesia dalam perjuangan Kemerdekaan?
2. Badu: Banyak sekali, baik sebelum maupun setelah Perang Dunia kedua.
3. D: Dapatkah anda memberikan penjelasan lebih lanjut?
4. B: Dalam zaman Hindia Belanda terdapat perhimpunan perhimpunan.
5. D: Perhimpunan perhimpunan pemuda itu bersifat nasional atau kedaerahan?
6. B: Mula mula bersifat kedaerahan atau kesukuan, tetapi sejak tanggal 28 Oktober 1928 bersifat nasional.
7. D: Apa yang terjadi pada tanggal tersebut?
8. B: Pada hari itu para pemuda bersumpah bahwa mereka bertanah air satu, berbangsa satu dan berbahasa satu, Indonesia.
9. D: Bagaimana dengan kegiatan kegiatan mereka dalam zaman Jepang?
10. B: Kebanyakan tergabung dalam PETA dan barisan barisan pemuda yang mendapat latihan ketentaraan.
11. D: Dalam zaman revolusi fisik mereka giat juga, bukan?
12. B: Benar, selain TNI juga terdapat satuan satuan bersenjata seperti TP dan TRIP.

13. D: Bagaimana dengan kegiatan mereka setelah kedaulatan Indonesia diakui oleh dunia luar?
14. B: Mereka melanjutkan perjuangan dibidang pembangunan demi terbentuknya negara yang adil dan makmur.

III. CULTURAL NOTES

None.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write a brief essay, in Indonesian, on youth movements in the U.S. Your work must consist of no less than fifteen sentences or no less than ten paragraphs. Submit your work to the instructor in charge of the recitation period. Also discuss the subject during the conversation or reading period.

IV. PATTERN DRILLS

- A. 1. Guru: Anak mereka sedang bermain di halaman.
Siswa: Anak anak mereka sedang bermain di halaman.
2. Guru: Buku itu milik perpustakaan sekolah.
Siswa: Buku buku itu milik perpustakaan sekolah.
Continue the exercise!
3. Siswa di sekolah kami sedang liburan musim panas.
4. Barang yang harus kami gotong besar lagi berat.
5. Rumah di daerah ini pada umumnya bagus lagi mewah.
6. Kenapa penonton harus antri sebelum membeli karcis?
7. Penjaga penjara itu diserang oleh tananan.
8. Pohon di kebun mereka sudah mulai berbuah.
9. Gerilyawan yang menyerang ibu kota kita dapat kita usir.
10. Dimana orang yang harus membantu kita?
- B. 1. Guru: Pemuda pemuda kita dididik dalam bidang ketentaraan.
Siswa: Para pemuda kita dididik dalam bidang ketentaraan.
2. Guru: Pembantu pembantu beliau adalah tenaga yang sudah berpengalaman.
Siswa: Para pembantu beliau adalah tenaga yang sudah berpengalaman.
Continue the exercise!
3. Terdakwa terdakwa dijatuhi hukuman tembak sampai mati.
4. Pemilik pemilik senjata api diwajibkan mendaftarkan senjata mereka.

5. Pekerja pekerja pabrik itu akan melancarkan pemogokan.
 6. Pelatih pelatih dan pemain pemain berkumpul di ruangan itu.
 7. Pejalan kaki pejalan kaki hanya boleh menyeberang di tempat yang ditentukan.
 8. Ahli ahli dalam bidang itu akan mengadakan sidang tahunan.
 9. Anggauta anggauta redaksi surat kabar itu termasuk wartawan kawakan.
 10. Pelaku pelaku dalam pemberontakan itu akan diajukan ke muka pengadilan.
- C. 1. Guru: Barang barang yang dijual di toko itu mahal mahal.
Siswa: Barang barang yang dijual di toko itu serba mahal.
2. Guru: Pakaian yang dipakainya baru baru dan bagus bagus.
Siswa: Pakaian yang dipakainya serba baru dan bagus.
- Continue the exercise!
3. Makanan yang disajikan olehnya pedas pedas.
 4. Semua senjata yang mereka pergunakan modern modern.
 5. Kenapa kalimat kalimat di buku itu panjang panjang dan sukar sukar?
 6. Sawah milik para petani di daerah itu kecil kecil.
 7. Harga barang yang dijual di toko itu murah murah.
 8. Buku buku yang harus kami baca dalam kwartal ini tebal tebal.
 9. Alat rumah tangga beliau sederhana sederhana tetapi bagus bagus.
 10. Makanan yang dijual di warung itu enak enak dan murah murah.

D. 1. Guru: Para tamu sudah datang.

Siswa: Para tamu berdatangan.

2. Guru: Semua orang lari keluar.

Siswa: Semua orang berlarian keluar.

Continue the exercise!

3. Karena angin yang keras kertas kertas terbang.

4. Dalam musim gugur daun daun gugur.

5. Jemuran jemuran itu jatuh karena tidak dijepit.

6. Mereka sering pergi keluar kota.

7. Karena jalan itu licin sekali, banyak orang jatuh.

8. Waktu jendelanya dibuka, kertas di meja tulisnya terbang.

9. Penonton penonton mulai datang memenuhi lapangan sepak bola itu.

10. Kelelawar itu bergantung di dahan pohon besar itu.

E. 1. Guru: Tindakan pemerintah merugikan kaum buruh.

Siswa: Government action was to the disadvantage of workers.

2. Guru: Saya sependapat dengan kaum muda.

Siswa: I (am in) agree(ment) with the youth.

Continue the exercise!

3. Pada umumnya kaum nelayan bertempat tinggal di sepanjang pantai.

4. Apa sumbangan kaum terpelajar pada gerakan kemerdekaan?

5. Kartini dianggap sebagai pelopor kaum wanita Indonesia.

6. Biasanya kaum pedagang tidak terpengaruh oleh akibat kenaikan harga.

7. Anggauta anggauta organisasi itu sebagian besar adalah kaum pekerja.
 8. Kaum politisi mulai giat mengadakan kampanye.
 9. Kaum komunis mencoba menggulingkan pemerintah yang syah.
 10. Para guru sering disebut kaum pendidik.
- F. 1. Guru: The three of them left last night.
Siswa: Mereka bertiga berangkat semalam.
2. Guru: The Bukit Barisan is not a hill but a mountain range.
Siswa: Bukit Barisan bukan bukit melainkan pegunungan.
- Continue the exercise!
3. Indonesia needs more ships to guard its territorial waters.
 4. The two of us must help her carry her groceries.
 5. Both of you must finish the assignment as soon as possible.
 6. The wounded were treated at a Red Cross encampment.

V. READING

GERAKAN PEMUDA

Pemuda pemuda Indonesia memainkan peranan yang penting dalam perjuangan kemerdekaan bangsanya, baik di masa lampau maupun di waktu mendatang. Karena itu ada pepatah yang mengatakan bahwa pemuda adalah harapan bangsa.

Dalam zaman Hindia Belanda, khususnya dalam abad ke-20, para pemuda Indonesia giat mengadakan usaha usaha untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsanya, antara lain dengan mendirikan organisasi organisasi yang bertujuan memperbaiki nasib rakyatnya. Memang mula mula gerakan itu terbatas dalam tiap tiap suku bangsa, akan tetapi dalam tahun 1928 para pemuda mengadakan Kongres dan sebagai salah satu hasil yang penting adalah lahirnya apa yang kemudian dikenal sebagai "Sumpah Pemuda", yaitu sumpah bahwa mereka berbangsa satu, bertanah air satu dan berbahasa satu, Indonesia.

Dalam zaman pendudukan Jepang, keadaan agak berbeda. Karena Indonesia ketika itu diperintah oleh kaum militer Jepang, para pemuda tidak bisa bergerak dengan sebebas bebasnya. Karenanya mereka terutama giat dalam latihan latihan yang diberikan oleh tentara pendudukan Jepang, misalnya dalam PETA, Heiho, Seinendan, dll.

Berkat latihan latihan kemiliteran yang mereka peroleh dalam zaman Jepang, para pemuda Indonesia dapat melakukan tugas mereka dengan baik ketika Indonesia merdeka sebab kemerdekaan yang baru diumumkan itu harus dipertahankan dengan kekuatan senjata.

Seperti kita ketahui, Belanda yang sebelum Perang Dunia kedua berkuasa di Indonesia bermaksud mengembalikan kekuasaannya.

Setelah pertikaian Indonesia - Belanda berakhir, tugas pemuda pemuda Indonesia adalah mengisi kemerdekaan itu di bidang bidang pembangunan negara. Kegiatan kegiatan mereka di bidang politikpun sangat berarti, seperti terbukti dari hasil kegiatan mereka pada tahun tahun 1966-1967 dalam mengakhiri kekuasaan Presiden Sukarno.

Questions:

1. Pentingkah peranan pemuda pemuda Indonesia dalam perjuangan kemerdekaan bangsanya?
2. Apa artinya pepatah "Pemuda adalah harapan Bangsa"?
3. Apa peranan para pemuda pada awal abad ke-20?
4. Apa tujuan tujuan gerakan mereka?
5. Apa yang dimaksudkan dengan "Sumpah Pemuda"?
6. Dalam rangka apa sumpah itu dikeluarkan?
7. Kenapa mereka tak dapat bergerak dengan bebas selama zaman pendudukan Jepang?
8. Dalam bidang apa kegiatan kegiatannya disalurkan?
9. Pentingkah arti kegiatan mereka dalam zaman Jepang ketika kemerdekaan Indonesia diproklamasikan?
10. Kenapa Belanda ingin mengembalikan kekuasaannya?
11. Sudah berakhirkah tugas mereka setelah pertikaian R.I. - Belanda berakhir?
12. Sebutkan bukti pentingnya peranan mereka di bidang politik.

VI. GRAMMAR NOTES

Plurality is indicated in one of the following ways:

1. duplicat. on of the nouns (1-5) of adjectives (21-25);
2. the use of para before nouns denoting people (6-10), usually with the meaning of "in every respect";
3. the use of ber-...-an with verbs (16-20);
4. the use of per-...-an or pe-...-an with nouns (31-35), kaum before nouns denoting people (36-40), or ber- plus number after pronouns (16-30) to denote collectivity;
5. the use of saja after question words (41-45).

VII. VOCABULARY

berkat (n)	thanks to
datang (v)	to come
mendatang	forthcoming
demi	for the sake of
himpun (v)	to gather
perhimpunan	organization
jepit (v)	to pinch, clip
dijepit	is clipped
lampau = lalu (v)	passed, to pass
makmur (adj)	prosperous
pepatah (n)	proverb, saying
sumpah (n)	oath, pledge

INTERNATIONAL RELATIONS

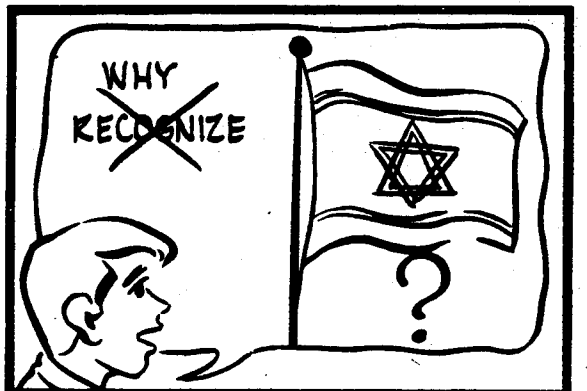
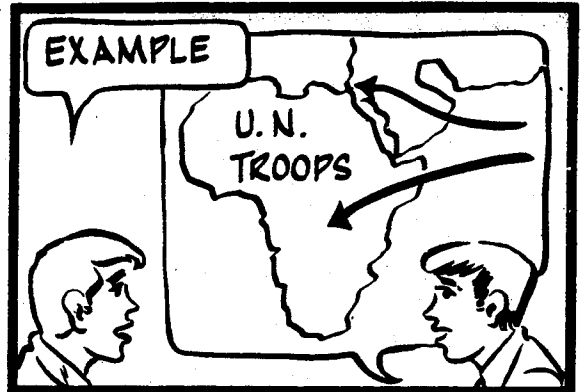
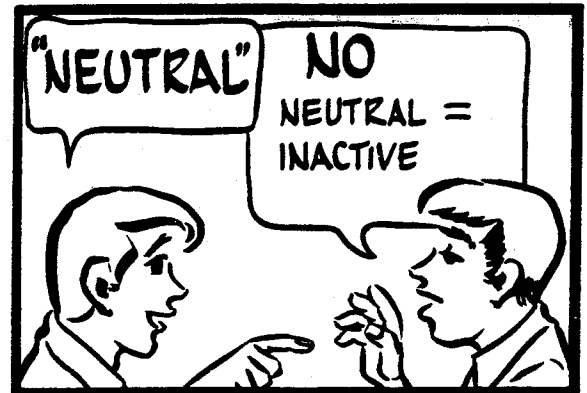
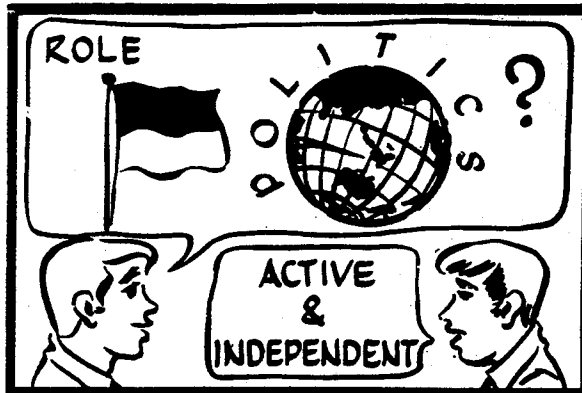
I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Mahal mahal, saya akan membeli barang itu.
2. Jauh jauh tempat itu, kami berjalan kaki kesana.
3. Malas malas, dia lulus dalam ujian.
4. Sukar sukar, kami dapat menjawab pertanyaan itu.
5. Licin licin jalan itu, tidak ada orang yang jatuh.
6. Kotor kotor, pakaian itu masih dipakainya.
7. Tebal tebal, buku itu selesai dibacanya dalam seminggu.
8. Lebar lebar, sungai itu dapat diseberangi dalam 5 menit.
9. Cepat cepat, kami berjalan, kami masih datang terlambat.
10. Kecil kecil, rumah itu ditempati 10 orang.
11. Dia melemparkan barang itu jauh jauh.
12. Duduklah baik baik! Jangan berpindah pindah.
13. Jalan pelan pelan! Nanti jatuh.
14. Bacalah karangan itu keras keras.
15. Saudara harus mencucinya bersih bersih.
16. Dia terpaksa menjual barang itu murah murah.
17. Peganglah senapan anda erat erat.
18. Caper itu mencoba membidik sasaran itu tepat tepat.
19. Bukalah pintu itu lebar lebar.
20. Tekanlah pelatuknya kuat kuat.

21. Selama disini kami sakit sakit saja.
22. Kenapa dia marah marah saja?
23. Jawaban saya salah salah saja.
24. Mereka sehat sehat saja.
25. Waktu saya kesana, rumahnya kosong kosong saja.
26. Jawab pertanyaan ini sesingkat singkatnya.
27. Saya sudah mencuci tangan saya sebersih bersihnya.
28. Kami terpaksa menjual barang itu semurah murahanya.
29. Terangkanlah soal itu sejelas jelasnya.
30. Pakailah cara yang semudah mudahnya.
31. Mereka melancarkan serangan besar besaran.
32. Usaha kecil kecilan itu sangat berhasil.
33. Mereka bertempur secara mati matian.
34. Kita akan melawan mereka dengan habis habisan.
35. Kita akan membicarakannya secara terang terangan.

INDONESIAN

Lesson 20



II. DIALOGUE

1. Roy: Apa peranan Indonesia dalam percaturan politik internasional?
2. Ali: Pada hakekatnya kami berpegang pada politik luar negeri yang bebas dan aktif.
3. R: Dengan perkataan lain Indonesia berpolitik netral?
4. A: Tidak, bagi kami "netral" berarti pasif atau acuh tak acuh.
5. R: Lalu apa yang dimaksud dengan politik bebas dan aktif?
6. A: Artinya kami tidak hanya berpangku tangan dan dalam mengambil keputusan kami tidak mau dipengaruhi oleh negara lain.
7. R: Dapatkah saudara memberikan contoh?
8. A: Ketika terjadi krisis Suez dan Konggo, misalnya, pasukan Indonesia dikirimkan kesana untuk memelihara perdamaian.
9. R: Bagaimana sikap R.I. terhadap masalah R.R.T. dan Taiwan?
10. A: Sejak dulu kami berpendapat bahwa R.R.T. harus diakui dan diterima menjadi anggota P.B.B.
11. R: Tetapi kenapa R.I. tidak mengakui Israel?
12. A: Soalnya ialah bahwa sebagian besar rakyat Indonesia beragama Islam dan pada zaman revolusi negara-negara Liga Arab membantu perjuangan kami.

13. R: Memang, soal politik adalah soal yang sukar dimaklumi.
14. A: Benar, bagaimana supaya dapat menerangkan retaknya hubungan R.R.T. - U.S., padahal keduanya sealian.

III. CULTURAL NOTES

None.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write a short paragraph, in Indonesian, on one of the following topics (no less than twenty sentences):
 - a. Sino-American relations
 - b. Soviet-American relations
 - c. Sino-Soviet relations
 - d. SEATO, NATO or CENTO

Submit your work to the instructor in charge of the recitation period. Also discuss the topic during the conversation period.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Dia pergi ke sekolah padahal dia sakit.

Siswa: Sakit sakit dia pergi ke sekolah.

2. Guru: Meskipun capai, mereka terus bekerja.

Siswa: Capai capai, mereka terus bekerja.

Continue the exercise!

3. Walaupun lelah, kami tidak boleh beristirahat.

4. Mereka tetap tersenyum biarpun mereka kecewa.

5. Meskipun sangat lapar, dia tidak mau makan sebab dia takut gemuk.

6. Sasaran itu kena tepat, padahal jauh.

7. Anak itu tidak menangis meskipun makanan itu pedas.

8. Walaupun tinggi, pesawat itu dapat kita tembak jatuh.

9. Meskipun pidatonya keras, kami tidak mendengarnya dari sini.

10. Mereka akan pergi walaupun hari gelap.

11. Dia naik bendi kesana padahal pasar itu dekat.

12. Kemeja itu masih dipakainya padahal sudah kotor.

13. Kenapa saudara membeli barang itu padahal mahal?

14. Kopi itu sudah manis tetapi masih dikasih gula.

15. Mata sasaran itu tidak kena walaupun dekat.

B. 1. Guru: Wash your clothes clean!

Siswa: Cucilah baju anda bersih bersih!

2. Guru: Hold your weapon firmly!

Siswa: Peganglah senapan anda erat erat.

Continue the exercise!

3. Aim at the target accurately!
4. Why did you open the door wide?
5. Please move the cabinet slowly and carefully.
6. Why did he speak so loudly?
7. Can you answer this question briefly?
8. She cut the onion into small pieces.
9. Don't try to sell it at a high price.
10. He hit me hard.

C. 1. Guru: Jawablah pertanyaan saya setepat tepatnya.

Siswa: Answer my question as correctly as possible.

2. Guru: Caper itu melemparkan geranat itu sejauh jauhnya.

Siswa: The recruit threw the grenade as far as possible.

Continue the exercise!

3. Rawatlah senjata anda sebaik baiknya.
4. Berpakaianlah sesederhana sederhananya.
5. Saya ditugaskan mencari cara yang semudah mudahnya.
6. Periksa! pekerjaan ini seteliti telitinya.
7. Karena kehabisan waktu, beliau berpidato sesingkat singkatnya.
8. Rambutnya disisirnya serapi rapinya.
9. Kenapa barang itu dijualnya semurah murahnya?
10. Bidiklah sasaran itu setepat tepatnya.

11. Supaya meja itu bisa masuk, pintu itu harus dibuka selebarlebarnya.

12. Dicucinya tangannya sebersih bersihnya.

D. 1. Guru: Saya tahu kenapa beliau marah marah saja.

Siswa: I know why he is always angry.

2. Guru: Dia terlambat terlambat saja akhir akhir ini.

Siswa: She has often been late lately.

Continue the exercise!

3. Untunglah selama kami disini baik baik saja.

4. Kami mendengar bahwa mereka sakit sakit saja.

5. Jawabannya salah salah saja biarpun dia sudah berusaha keras.

6. Celana itu sudah dikecilkan tetapi longgar longgar saja.

7. Halaman itu sudah dibersihkan tetapi kotor kotor saja.

8. Mobil itu rusak rusak saja biarpun sudah dibetulkan.

9. Saya tidak tahu kenapa keadaan kacau kacau saja.

10. Meskipun diancam akan dibunuh, beliau tenang tenang saja.

E. 1. Guru: We will launch a large-scale attack.

Siswa: Kami akan melancarkan serangan besar besaran.

2. Guru: You must begin as soon as you can.

Siswa: Saudara harus mulai secepat cepatnya.

Continue the exercise!

3. Move that thing as far away as possible.

4. It was merely a small-scale project.

5. As heavy as the burden is, we can carry it.

6. We will defend that area until the last man if necessary.
7. If you carry out this assignment hesitantly, you will not attain the maximum result.
8. He held the weapon firmly before squeezing the trigger.
9. As dark as it was, we were able to read the traffic signs.
10. He tried to throw the grenade as far as he could, yet it did not reach the target.
11. Are you sure they will defend that city at all cost?
12. He did nothing while his friends were trying hard to solve the problem.
13. Even though we have opened the door wide, the desk can't get through.
14. Eat as much as you can now because we won't eat again until late in the evening.
15. The other recruits listened to the commander attentively while he paid no attention (was ignorant).

V. READING

HUBUNGAN INTERNASIONAL

Menurut salah satu dari kelima dasar dalam Panca Sila, yaitu azas kemanusiaan, R.I. mengadakan hubungan diplomatik dengan semua negara di dunia, kecuali dengan Isreal. Sampai tahun 1967 R.I. juga tidak mempunyai hubungan dengan Taiwan karena bagi R.I., R.R.T.-lah yang mewakili rakyat Tiongkok.

Selain itu R.I. menganut politik luar negeri yang bebas dan aktif. Maksudnya, R.I. turut dengan aktif membantu memelihara perdamaian dunia dengan jalan memberikan jasa jasa baiknya kalau timbul pertikaian pertikaian antar negara. Karena itu pula R.I. tidak mau melibatkan dirinya dalam pakta pakta militer seperti SEATO, akan tetapi R.I. duduk dalam ASEAN, yakni organisasi ^{kerjasama} antar negara negara Asia Tenggara dalam bidang kebudayaan, ekonomi dan lain lainnya yang tidak bersifat militer.

Dalam masalah masalah yang menyangkut negara negara yang terbagi dua, misalnya Korea, Vietnam (sekarang sudah tidak lagi), Tiongkok dan Jerman, pendirian Indonesia ialah bahwa sebaiknya mereka menyelesaikan pertikaian itu diantara mereka masing masing dan kalau dapat dan mungkin sebaiknya kedua pihak mempersatukan diri dalam satu negara kesatuan.

Bagaimanapun juga R.I. tidak dapat sepenuhnya tidak berfihak, misalnya dalam masalah Timur Tengah. Ketika R.I. sedang berusaha mendapat pengakuan dari dunia luar, negara negara yang tergabung dalam Liga Arablah yang tanpa ragu ragu mengakui R.I. dan mengirimkan wakil wakilnya. Karena itu

tidak mudah bagi R.I. untuk dengan begitu saja mengakui negara Israel.

Selain itu jangan dilupakan bahwa Indonesia adalah negara yang 90% penduduknya beragama Islam. Dalam hal ini sikap Indonesia dipengaruhi oleh soal agama dan juga karena hutang budi Indonesia kepada negara blok Arab, seperti Saudi Arabia, Jordania, Lebanon, Yaman, Suriah, Republik Persatuan Arab, dll.

Questions:

1. Sila mana yang mengatakan bahwa R.I. harus berhubungan dengan semua negara di dunia?
2. Negara negara mana yang dikecualikan?
3. Apa yang dimaksudkan dengan politik luar negeri yang bebas dan aktif?
4. Berdasarkan itu, bolehkah R.I. masuk pakta pakta militer?
5. Dalam persekutuan apa R.I. boleh menjadi anggota?
6. Bagaimana sikap R.I. dalam hal negara negara yang terbagi dua?
7. Dalam pertikaian di Timur Tengah, R.I. berfihak pada negara mana?
8. Kenapa R.I. bersikap demikian?
9. Menurut saudara, R.I. berat sebelah atau tidak dalam hal ini? Terangkan.
10. Sebutkan beberapa negara yang tergabung dalam blok itu.

VI. GRAMMAR NOTES

Adjectives are reduplicated with the following meanings:

1. adverse condition (1-10);
2. adverbs of manner (11-20);
3. "always" or "often" when used with saja (21-25);
4. "maximum degree" when used with se-...-nya (26-30);
5. "in such and such a scale" when used with -an (31-34);
6. "plurality" (see L 89).

VII. VOCABULARY

alir (v)	to flow
aliran	stream, current
sealiran	of the same ideology
anut (v)	to follow, embrace
menganut	follow(-s/-ed)
acuh (v)	to heed
acuh tak acuh	ignorant
catur (n)	chess
percaturan	chess game, policy
diplomat (n)	diplomat
diplomatik	diplomatic
pakta (n)	pact
pangku (v)	to put on one's lap
berpangku tangan	to do nothing, take no action
penuh (adj)	full, complete
sepenuhnya	completely, entirely
ragu (v)	hesitant, to hesitate
ragu ragu	hesitant(ly)
retak (v)	crack, rift
sangkut (v)	to catch, involve
menyangkut	involve(-s/-ed)
sikap (n)	attitude, stand, view

COMMUNICATION AND TRANSPORTATION

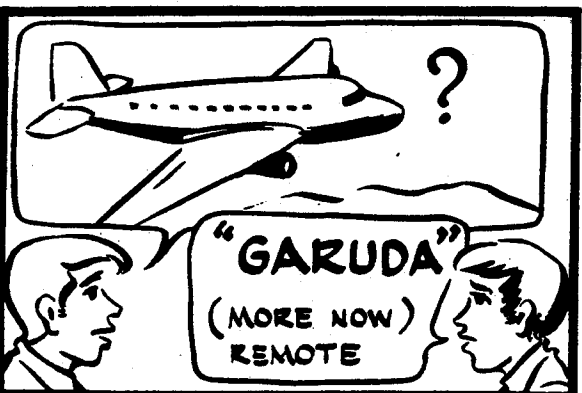
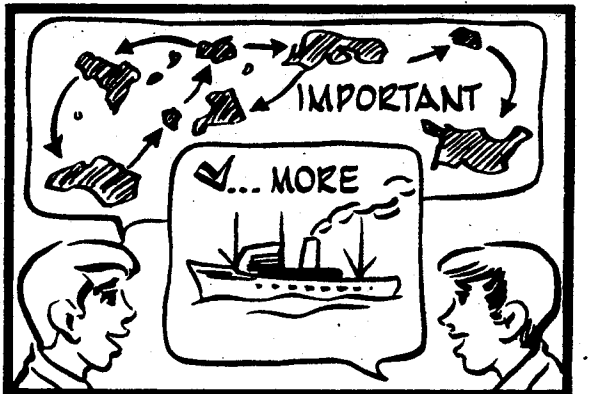
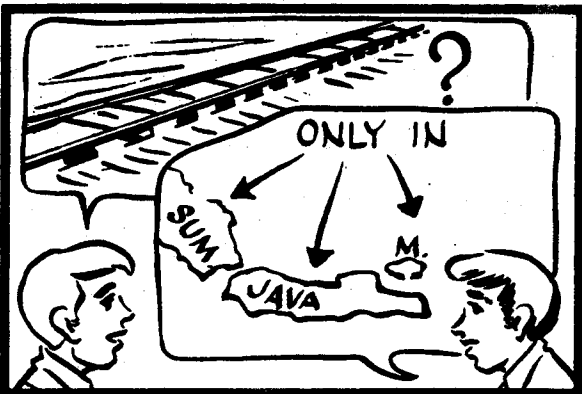
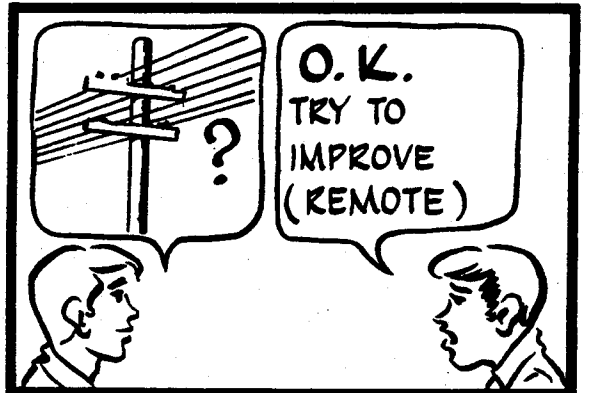
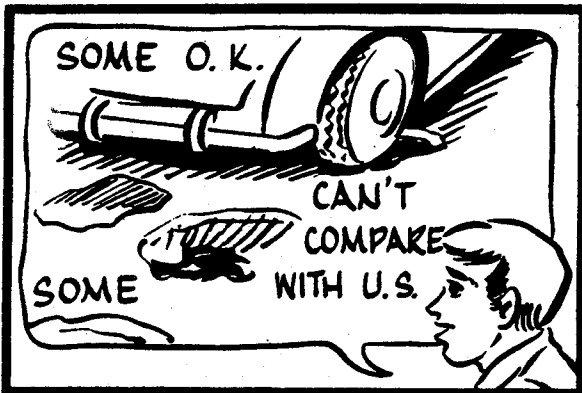
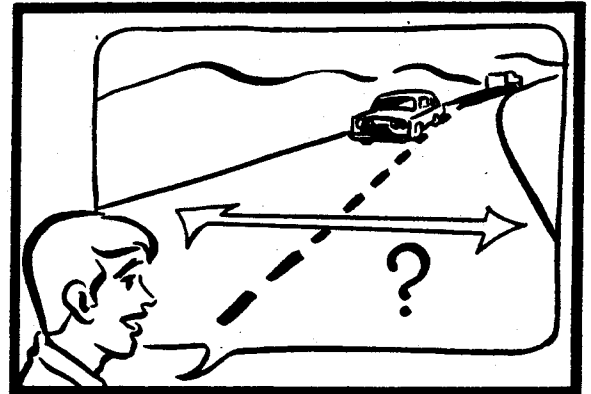
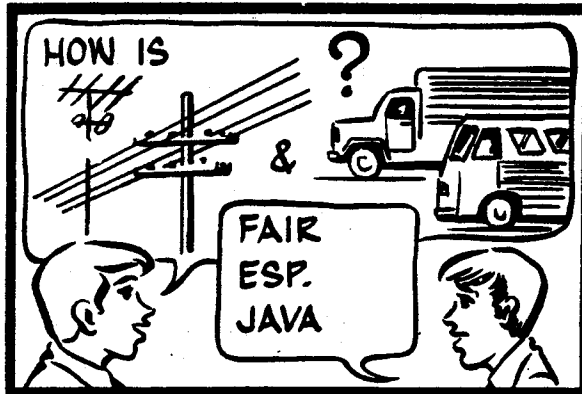
I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Hujan hujan, anak kami tidak membawa payung ke sekolah.
2. Malam malam, anak kecil itu belum tidur.
3. Kenapa siang siang begini mereka belum bangun?
4. Sore sore begini dia sudah tidur.
5. Pagi pagi, mereka sudah makan rujak.
6. Langit langit ini perlu dicat lagi.
7. Warna jasanya abu abu.
8. Jaring jaring penerbangan PANAM luas sekali.
9. Kakinya luka karena jari jari roda sepedanya.
10. Mata mata itu akan segera diadili.
11. Warung itu menjual buah buahan dan sayur sayuran saja.
12. Apotik adalah toko tempat menjual obat obatan.
13. Obat itu dibuat dari daun daunan.
14. Rakyat menentang pemotongan pohon pohonan secara serampangan.
15. Banyak obat obatan yang dibuat dari akar akaran.
16. Caper itu menikamkan bayonetnya pada orang orangan.
17. Dia membelikan anaknya mobil mobilan.
18. Kapal kapalan banyak dipakai dalam pembuatan filem.

19. Angkatan perang kita akan mengadakan perang perangan.
20. Menurut saudara, apakah pistol pistolan mainan yang baik?
21. Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam macam suku bangsa.
22. Sawah sawah di daerah itu bertingkat tingkat.
23. Kenapa badan pesawat itu berlubang lubang?
24. Ada berjenis jenis senjata yang dapat kita sita.
25. Daerah itu berawa rawa dan karenanya sukar untuk dilalui.
26. Kami menunggu pesawat selama berjam jam.
27. Sudah berhari hari pengemis itu tidak makan.
28. Latihan itu makan waktu berminggu minggu.
29. Selama berbulan bulan kami bertugas di tempat itu.
30. Indonesia dikuasai negara lain selama berabad abad.
31. Mereka bekerja sehari harian tanpa beristirahat.
32. Semalam malaman dia tidak tidur karena memikirkan hal itu.

INDONESIAN

Lesson 91



II. DIALOGUE

1. Larry: Bagaimana perhubungan dan pengangkutan di Indonesia?
2. Danny: Menurut hemat saya lumayan terutama di pulau Jawa.
3. L: Apa jalan jalannya cukup baik dan lebar?
4. D: Ada yang baik, ada yang berlubang lubang. Tentu saja tidak dapat dibandingkan dengan keadaan di negeri kita.
5. L: Bagaimana dengan jaring jaring telepon dan telegrapnya?
6. D: Itupun lumayan juga. Mereka terus berusaha menyempurnakan alat alat perhubungan mereka, terutama dengan daerah daerah yang terpencil.
7. L: Apa ada kereta api di seluruh Indonesia?
8. D: Tidak, kereta api hanya terdapat di pulau Jawa, Madura dan Sumatra.
9. L: Tentunya perhubungan antar pulau penting buat mereka, bukan?
10. D: Benar, Indonesia masih membutuhkan lebih banyak kapal untuk keperluan ini.
11. L: Bagaimana dengan alat pengangkutan udaranya?
12. D: Dulu hanya ada satu perusahaan penerbangan yakni, Garuda. Tetapi sekarang ada beberapa, khususnya untuk penerbangan ke daerah daerah yang terpencil.

13. L: Apa fasilitas untuk penerbangan di lapangan terbang cukup baik?
14. D: Di lapangan terbang Halim, Kemayoran, Tuban dan beberapa lapangan lainnya memang begitu, tetapi di lapangan terbang yang kecil menara pengawasanpun tidak ada.

III. CULTURAL NOTES

Many Indonesians have been taught to be self-effacing, modest, and the like. Therefore, when referring to themselves or their belongings, they more often use the word lumayan, "fair" or "so-so," instead of baik, "good."

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write a short (not less than 15 sentences) paragraph in Indonesian on the following topic:

"Pentingnya perhubungan dan pengangkutan bagi pertahanan negara".

Submit your work to the instructor in charge of the pattern drill session. Also discuss the topic during the conversation period.

IV. PATTERN DRILLS

- A. 1. Guru: Malam malam, anak kecil itu belum tidur.
Siswa: As late as it is, that small child has not gone to bed.
2. Guru: Mata mata itu dijatuhi hukuman mati.
Siswa: That spy has been sentenced to death.
Continue the exercise!
3. Kenapa hujan hujan begini dia tidak memakai jas hujannya?
4. Dapatkah saudara mencapai langit langit kamar ini?
5. Dia berjas biru tua dan berdasi abu abu.
6. Siang siang begini orang itu belum bangun.
7. Luaskah jaring jaring penerbangan perusahaan itu?
8. Jari jari sepeda itu dibuat dari kawat baja.
9. Apa sebabnya sore sore begini dia sudah tidur?
10. Kenapa siang siang begini saudara menyalakan lampu?
- B. 1. Guru: You must eat more vegetables.
Siswa: Saudara harus makan lebih banyak sayur sayuran.
2. Guru: The dummy is made of heavy material, stuffed with kapok.
Siswa: Orang orangan itu dibuat dari kain tebal yang diisi dengan kapok.
Continue the exercise!
3. The Navy and the Marines will participate in the maneuver.
4. The transport plane which was shot down was carrying medical supplies.

5. There are all kinds of trees in that forest.
6. Is it true that this medicine is made of roots?
7. That fruit stand sells fruits and vegetables.
8. A toy pistol, not a real one, was used in the robbery.
9. I bought my child a toy ship from that store.
10. The holes were covered with grass and leaves (foliage).

C. 1. Guru: We waited for hours.

Siswa: Kami menunggu selama berjam jam.

2. Guru: They shipped tons of rice to our country.

Siswa: Mereka mengirimkan berton ton beras ke negeri
kita (dengan kapal).

Continue the exercise!

3. They stood in line for hours before they got the tickets to watch the game.
4. Thousands of people died of hunger.
5. We walked miles before reaching our defense lines.
6. Hundreds of people attended the funeral.
7. Scores of soldiers were wounded, but none were killed.
8. There are hundreds of isolated islands.
9. Thousands of workers are building roads and bridges which are vital for the country's economy.
10. That airline company owns scores of planes, large and small.

D. 1. Guru: Mereka menghabiskan berbotol botol minuman keras.

Siswa: They consumed liquor by the bottle(s).

2. Guru: Kita telah mengeluarkan berjuta juta dolar untuk pembangunan negara.

Siswa: We have spent millions of dollars for the country's development.

Continue the exercise!

3. Beratus ratus orang tewas atau hilang dalam bencana banjir di negara bagian Dakota Selatan baru baru ini.

4. Selain itu, beribu ribu orang kehilangan rumahnya.

5. Jumlah kerugian harta benda diperkirakan berpuluh puluh juta dolar.

6. Berton ton obat-obatan dikirimkan ke daerah itu melalui Palang Merah Amerika.

7. Bantuan itu datang dari berbagai bagian negara bagian di A.S.

8. Beratus ratus anggota Tentara Negara Bagian itu serta anggota Pertahanan Sipil (Hansip) membantu penduduk.

9. Berpuluh puluh perkemahan didirikan untuk para korban yang kehilangan rumahnya.

10. Kecuali itu berpuluh puluh bulldozer dan alat alat besar lainnya dipergunakan untuk membersihkan daerah yang kebanjiran.

E. 1. Guru: Mereka menentang didirikannya gedung yang bertingkat tingkat.

Siswa: They oppose the construction of multiple-story buildings.

2. Guru: Kenapa tangan anda bergores gores?
Siswa: Why are your hands full of scratches?
Continue the exercise!
3. Dinding gedung itu berlubang lubang kena tembakan dalam pertempuran baru baru ini.
4. Di pantai negara bagian Florida ada banyak daerah yang berbukit bukit.
5. Biasanya perseneling satu dan dua dipakai di daerah yang berbukit bukit.
6. Daerah itu bergunung gunung dan sering berkabut.
7. Ujian itu terdiri dari bermacam macam pertanyaan.
8. Di hutan itu terdapat berjenis jenis binatang liar.
9. Dinding itu dibuat dari kayu yang berlapis lapis.
10. Apa keuntungan kita kalau mendirikan gedung yang bertingkat tingkat?

PERHUBUNGAN DAN PENGANGKUTAN

Kita semua maklum betapa pentingnya perhubungan dan pengangkutan dalam zaman modern, baik bagi kehidupan kita sehari hari maupun untuk keperluan negara seluruhnya. Karena itu semua negara selalu berusaha menyempurnakan jaring jaring perhubungan dan lalu lintasnya serta alat alat pengangkutannya.

Keadaan jalan jalan di beberapa pulau di Indonesia boleh dikatakan memadai, akan tetapi di daerah daerah yang terpencil keadaannya sangat buruk dan menyedihkan. Alat alat perhubungan yang lainnya pun sangat buruk, karena itu pemerintah telah berusaha memperbaiki keadaan ini.

Alat pengangkutan darat yang lumayan juga hanya terdapat di Jawa, Sumatra dan beberapa pulau lainnya. Kereta api hanya terdapat di Jawa, Madura dan Sumatra. Demikian pula halnya dengan alat pengangkutan lainnya.

Karena Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari beribu ribu pulau, maka kapal merupakan alat pengangkutan yang terpenting. Selain itu, karena sungai sungai di beberapa pulau menggantikan jalan raya sebagai alat perhubungan, maka perahu perahu, tongkang tongkang dan rakit rakit juga merupakan alat pengangkutan yang penting. Selain pembuatan dan perbaikan jalan dan jembatan, pemerintah harus mengeruk sungai sungai dan pelabuhan pelabuhan.

Hubungan udara antar pulau juga bertambah maju. Dulu hanya kota kota besar saja yang dapat disinggahi kapal terbang, tetapi sekarang di kota kota yang terpencilpun

terdapat pelabuhan udara yang sederhana yang dapat disinggahi pesawat pesawat ringan.

Radio sebagai alat perhubungan dan hiburan juga tidak kalah pentingnya dengan alat perhubungan lainnya. Karena tenaga listrik masih belum merata, transistor memainkan peranan penting.

Questions:

1. Terangkan pentingnya alat perhubungan dan pengangkutan dalam zaman modern? Berikan contohnya.
2. Perlukah alat perhubungan dan pengangkutan bagi keperluan negara?
3. Bagaimana keadaan jalan jalan di pulau Jawa dan Sumatra?
4. Bagaimana keadaanya di pulau pulau lainnya? Apa tindakan pemerintah?
5. Terangkan keadaan jaring jaring kereta api di Indonesia?
6. Kenapa kapal merupakan alat pengangkutan yang penting di Indonesia?
7. Apa yang sering menggantikan fungsi jalan raya di beberapa pulau di Indonesia?
8. Apa akibatnya?
9. Apa tindakan pemerintah untuk memperbaiki perhubungan di darat, laut dan sungai?
10. Terangkan fungsi radio dan radio transistor.

VI. GRAMMAR NOTES

Nouns may be reduplicated with the following meanings:

1. plurality (L 89; 21-30);
2. adverse condition (1-5);
3. resemblance or similarity (6 - 10, 16 - 20);
4. a variety of (11 - 15);
5. entirety (31 - 32).

VII. VOCABULARY

fasilitas (n)	facilities
jaring (n)	net
jaring jaring (also jaringan)	network
keruk (v)	to dredge
mengeruk	dredge (-s/-d)
lumayan (adv)	fair, satisfactory
menara (n)	tower
menara pengawas	control tower
pada (v)	to suffice
memadai	suffice (-s/-d)
pencil (v)	to isolate
terpencil	isolated
pula (=juag)	also, too
rakit (n)	raft
rata (adj)	even, level
merata	evenly distributed
sempurna (adj)	perfect
menyempurnakan	to improve, make perfect

LITERATURE

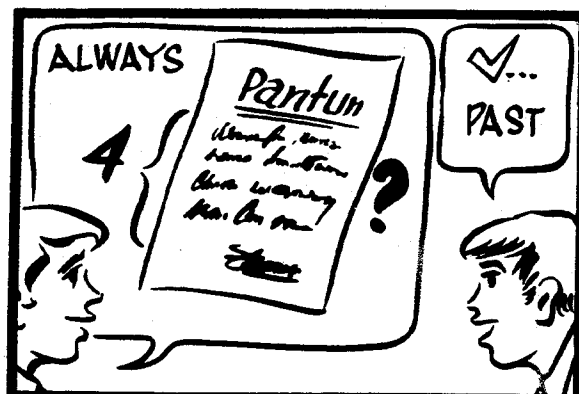
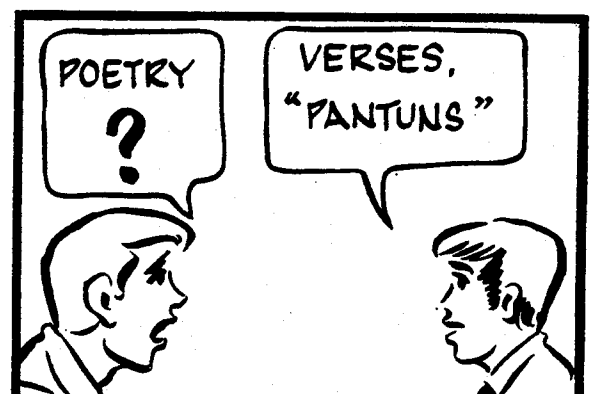
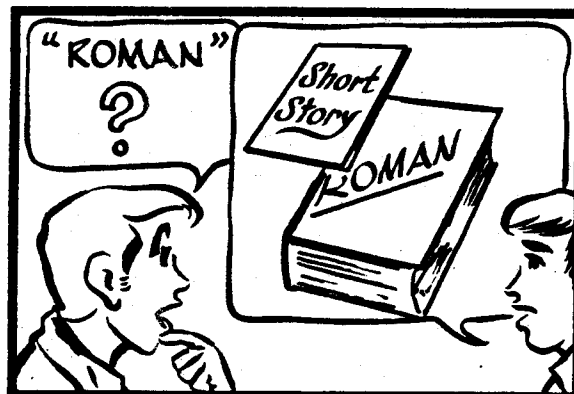
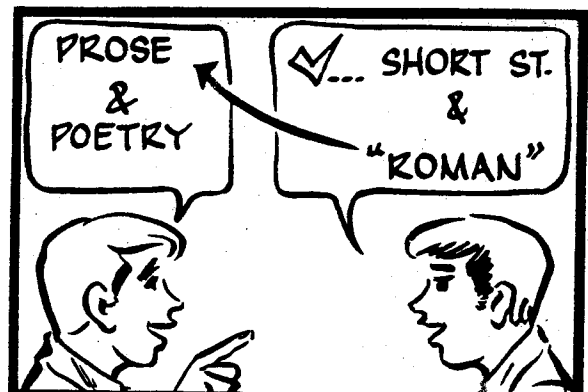
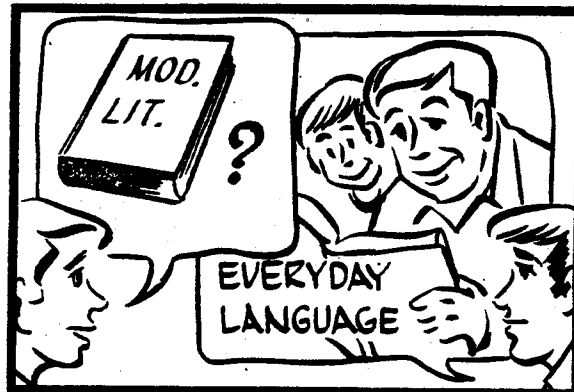
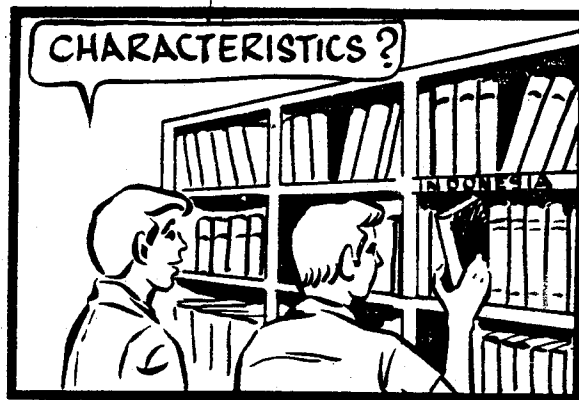
I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Kalau saya punya uang, saya akan bertamasya ke Eropa.
2. Kalau saudara tidak tahu, lebih baik saudara bertanya.
3. Kalau saudara tidak minta, saudara tidak akan diberi.
4. Mereka akan hadir kalau ada waktu.
5. Kami biasanya makan pagi kalau kami sempat.
6. Asal(kan) anda belajar, anda pasti lulus.
7. Asal(kan) ada kemauan, tentu ada jalan.
8. Orang itu mau membantu asal(kan) kita berangkat sekarang.
9. Kita tak akan terlambat asal(kan) kita berangkat sekarang.
10. Pekerjaan kita akan selesai asal(kan) kita mulai sekarang.
11. Mari kita berangkat sekarang, nanti kita terlambat.
12. Pakailah pakaian yang tebal, nanti saudara kedinginan.
13. Catatlah apa yang harus anda beli, nanti lupa!
14. Simpanlah dulu cek itu, nanti hilang.
15. Jangan lari, nanti anda jatuh.
16. Kita akan berpiknik, Mudah mudahan tidak hujan.
17. Dia akan menempuh ujian. Mudah mudahan dia lulus.
18. Saya mau membeli mobil itu. Mudah mudahan harganya murah.

19. Kita harus memindahkan barang itu. Mudah mudahan tidak terlalu berat.
20. Kami ingin menyewa rumah itu. Mudah mudahan sewanya cukup murah.
21. Kita akan berpiknik. Jangan jangan nanti hujan.
22. Dia akan menempuh ujian. Jangan jangan dia tidak lulus.
23. Saya mau membeli mobil itu. Jangan jangan harganya mahal.
24. Kita harus memindahkan barang itu. Jangan jangan berat.
25. Kami ingin menyewa rumah itu. Jangan jangan sewanya mahal sekali.
26. Entah dia entah isterinya akan hadir di pesta kami.
27. Mereka akan datang entah hari ini entah besok.
28. Entah dengan sengaja entah tidak dia menumpahkan kopi itu.
29. Entah ini entah itu rumahnya, saya kurang ingat.
30. Orang itu entah laki laki entah perempuan, saya tidak dapat menentukan dari sini.

INDONESIAN

Lesson 92



II. DIALOGUE

1. Rick: Apa ciri ciri kesusasteraan Indonesia?
2. Alwi: Kesusasteraan lama mengutamakan pendidikan agama, budi pekerti dan sejarah para pahlawan.
3. R: Bagaimana dengan kesusasteraan baru?
4. A: Kesusasteraan baru juga bersifat menghibur.
Selain itu yang dipakai adalah bahasa sehari hari.
5. R: Tentu orang membedakan antara prosa dan puisi, bukan?
6. A: Benar, antara lain cerpen dan roman termasuk dalam prosa.
7. R: Apa yang anda maksud dengan roman?
8. A: Itu tak lain adalah novel atau cerita yang terlalu panjang untuk dianggap sebagai cerpen.
9. R: Apa saja yang tergolong puisi?
10. A: Antara lain sajak dan pantun.
11. R: Pantun selalu terdiri dari empat baris, bukan?
12. A: Benar, itu banyak terdapat dalam puisi lama.
13. R: Bagaimana dengan puisi modern?
14. A: Lebih bebas, baik dalam jumlah baris dalam satu sajak maupun jumlah suku kata dalam tiap baris.

III. CULTURAL NOTES

"Pantun quatrain" is the traditional form of oral and written literature. The meaning or content of the poem is expressed in the last two lines while the first two lines, called sampiran, only serve to rhyme with the last two lines.

For example: Dari mana datangnya lintah,
Dari sawah turun ke kali,
Dari mana datangnya cinta,
Dari mata turun ke hati.

Based on their meanings, pantuns are classified into pantun muda, pantun nasihat, pantun jenaka, etc.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer them orally in class without looking at the printed text.
5. Write a short (at least 15 sentences) paragraph in Indonesian on one of the following topics:
 - a. Cerpen yang paling saya sukai.
 - b. Tokoh tokoh kesusasteraan A.S. yang terkemuka.
 - c. Perlukah kita belajar kesusasteraan?
 - d. Pengarang yang paling saya sukai.
 - e. Kesusasteraan Inggeris dan A.S.: Sebuah Perbandingan.

Submit your work to the instructor in charge of the recitation period. Also discuss the topic during the conversation period.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Kapan saudara akan bertamasya ke Eropa?

Siswa: Kelak kalau saya punya cukup banyak uang.

2. Guru: Bila anda akan singgah ke tempat kami?

Siswa: Kelak kalau ada waktu dan saya tidak sibuk.

Continue the exercise!

3. Bila mereka akan kawin?

4. Kapan siswa itu akan menempuh ujian?

5. Kapan dian akan mengembalikan buku yang dipinjamnya?

6. Bila keluarga itu akan pindah?

7. Kapan anda akan membantu kami?

8. Kapan mereka akan kembali kesini?

9. Bila upacara itu akan diadakan?

10. Bila pelajaran itu akan diajarkan?

B. 1. Guru: Maukah dia membantu kita?

Siswa: Mau, asal(kan) kita memberinya upah.

2. Guru: Dapatkah kita datang pada waktunya?

Siswa: Dapat, asal(kan) kita berangkat sekarang.

Continue the exercise!

3. Bolehkah kita meminjam buku itu?

4. Bisakah kita menyelesaikan pekerjaan ini?

5. Maukah mereka menginap di tempat kita?

6. Mungkinkah saya mengejar bis yang paling pagi?

7. Dapatkah anda membongkar senapan ini?
8. Bolehkah saya memakai mobil anda sebentar?
9. Mungkinkah saya menamatkan pelajaran saya dalam dua tahun?
10. Bisakah anda memindahkan lemari itu sendiri?

C. 1. Guru: Kenapa kita harus berangkat sekarang juga?

Siswa: Kalau tidak nanti kita terlambat.

2. Guru: Kenapa kami harus mencatat kata baru itu?

Siswa: Kalau tidak nanti saudara saudara lupa.

Continue the exercise!

3. Kenapa mereka harus memakai pakaian tebal?

4. Kenapa orang itu dibius waktu giginya ditambal?

5. Kenapa pakaian anda diberi tanda?

6. Kenapa anda membawa payung?

7. Kenapa lampu mobil anda dinyalakan?

8. Kenapa tanaman itu harus diairi?

9. Kenapa isteri anda memasak begitu banyak (makanan)?

10. Kenapa saudara sering mengingatkan dia?

D. 1. Guru: Saya datang untuk minta diri karena saya akan pindah ke ibu kota.

Siswa: Mudah mudahan saudara senang tinggal disana.

2. Guru: Besok ada ujian.

Siswa: Mudah mudahan ujian itu tak terlalu sukar.

Continue the exercise!

3. Silakan makan rujak itu.
4. Mereka sedang mencari rumah untuk disewa.
5. Lusa saya harus menempuh ujian akhir.
6. Sudah lama kita tidak mendengar kabar dari dia.
7. Bensin mobil kita tinggal sedikit.
8. Mendungnya tebal tetapi kita harus berangkat.
9. Pekerjaannya masih banyak tetapi waktunya tinggal sedikit.
10. Soal itu sukar sekali tetapi kami akan mencoba.

E. 1. Guru: Dompot saya tidak ada di kantong.
Siswa: Jangan jangan dompet anda hilang.

2. Guru: Patroli kita belum kembali.

Siswa: Jangan jangan mereka ditawan musuh.

Continue the exercise!

3. Mendungnya tebal dan kita tidak membawa payung.
4. Kami ingin melihat filem itu tetapi penontonnya banyak sekali.
5. Tamu kita belum datang.
6. Wah, saya lupa mengunci pintu kamar saya.
7. Sudah lama kita menunggu bis tetapi belum tiba.
8. Hari sudah mulai gelap tetapi arloji saya baru menunjukkan pukul 4 sore.
9. Pesawat itu dikabarkan membentur gunung.
10. Baju saya kena tinta.

F. 1. Guru: Mereka akan datang besok atau lusa?

Siswa: Entah besok entah lusa, tetapi mereka akan datang.

2. Guru: Saudara atau isteri saudara yang akan hadir?

Siswa: Entah saya entah isteri saya, tetapi kami akan hadir.

Continue the exercise!

3. Dia akan kembali hari ini atau besok?
4. Saudara akan menyewa rumah ini atau rumah itu?
5. Dia akan membeli mobil yang ini atau yang itu?
6. Ali akan kawin dengan Siti atau adiknya?
7. Mereka akan pulang nanti atau besok?
8. Kopi itu akan saudara minum sekarang atau nanti?
9. Pakaian itu akan dicuci oleh dia atau oleh isterinya?
10. Mereka akan membayar dengan rupiah atau dolar?

V. READING

KESUSASTERAAAN INDONESIA

Kesusasteraan berasal dari "su", artinya "baik", dan "sastera", artinya "tulisan atau huruf". Jadi kesusasteraan adalah hal hal tentang tulisan yang baik.

Kesusasteraan Indonesia dibagi menjadi dua: kesusasteraan lama, yaitu kesusasteraan dari zaman sebelum abad ke-19, dan kesusasteraan baru, yakni kesusasteraan sejak awal abad ke-19 yang dimulai dengan terbitnya "Hikayat Abdullah".

Kesusasteraan lama lebih mengutamakan pendidikan agama, budi pekerti dan kepahlawanan. Bahasa yang dipakainya juga bahasa pilihan, bukan bahasa pergaulan sehari hari. Selain itu, bentuk yang dipakai dalam puisi lama tetap, baik dalam jumlah barisnya maupun dalam jumlah suku katanya dalam tiap baris. Dengan perkataan lain, bentuk lebih diutamakan dari isinya. Bentuk bentuk puisi dalam cerita lama kebanyakan adalah pantun dan syair, cerita yang bersajak.

Kesusasteraan baru lebih mengutamakan perasaan dan isi daripada bentuknya, dan juga yang dipakai bahasa pergaulan sehari hari. Selain itu dalam kesusasteraan baru terdapat tulisan tentang kehidupan sehari hari dalam bentuk cerita pendek atau roman. Puisi barupun lebih bebas dalam bentuk dan isinya.

Dalam membicarakan kesusasteraan Indonesia kita tidak boleh melupakan peranan Balai Pustaka, badan penerbit yang didirikan pada tahun 1917, dan majalah Pujangga Baru, majalah bahasa dan kesusasteraan yang didirikan pada

tahun 1933. Keduanya adalah sumber utama hasil kesusasteraan Indonesia sejak zaman Hindia Belanda. Balai Pustaka masih ada sedangkan Pujangga Baru digantikan oleh majalah Konfrontasi dua puluh tahun kemudian.

Questions:

1. Terangkan asal kata "kesusasteraan"?
2. Terangkan kapan mulainya kesusasteraan baru?
3. Sampai tahun berapa kesusasteraan Indonesia dianggap kesusasteraan lama?
4. Apa isi kesusasteraan lama?
5. Bagaimana bahasanya dan bentuk puisinya?
6. Apakah pantun dan syair?
7. Apa yang diutamakan dalam kesusasteraan baru?
8. Samakah bahasa yang dipakai dalam kesusasteraan baru dengan kesusasteraan lama?
9. Kapan Balai Pustaka dan Pujangga Baru didirikan?
10. Apa pentingnya keduanya?

VI. GRAMMAR NOTES

1. Kalau and asal(kan) may be used interchangeably; however, the former is normally translated as "when(ever)" or "if" while the latter is more often translated as "provided that" or "as long as."
2. Nanti is used here to mean "or else" or "otherwise."
3. Mudah mudahan expresses a hope or expectation while jangan jangan expresses a fear that something undesirable may happen.
4. Entah.....entah..... is used to indicate uncertainty and is translated as "either...or...."

VII. VOCABULARY

baris (n)	line (in a verse)
budi pekerti (n)	morals, ethics
ciri (n)	peculiarity
hikayat (n) = cerita	story
pahlawan (n)	hero
kepahlawanan	heroism, heroic
pantun (n)	quatrain
prosa (n)	prose
pujangga (n)	poet
puisi (n)	poetry
roman (adj)	novel
sajak (n)	poem, verse, rhyme
sastera (n)	letters
kesusasteraan	literature
syair (n)	story related in verse form

INDUSTRY

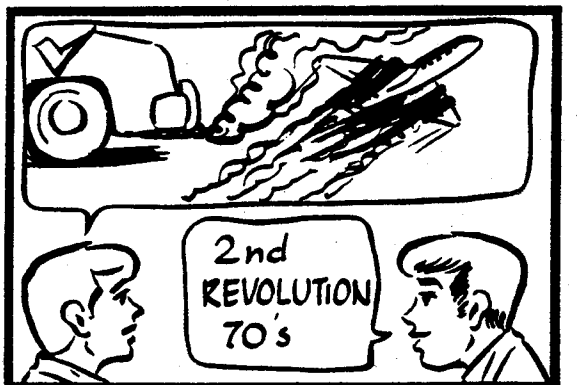
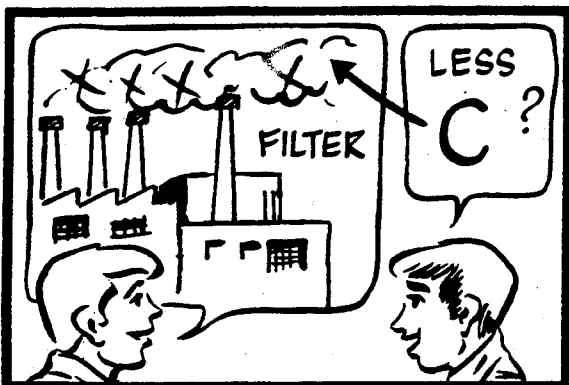
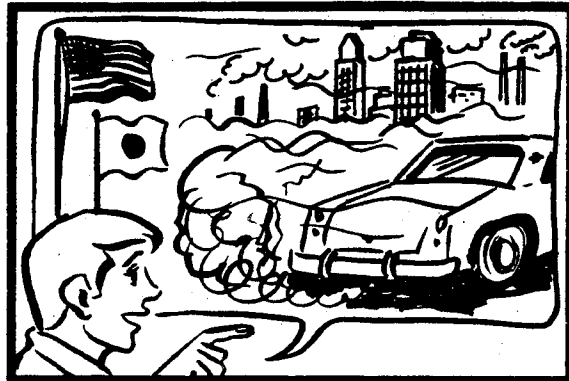
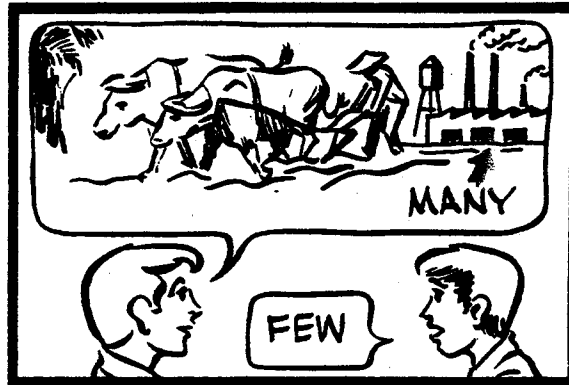
I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Biar(pun) mahal, kami akan membeli barang itu.
2. Biar(pun) berat, saya mengangkatnya sendiri.
3. Kami berjalan kaki ke sekolah biar(pun) sekolah kami jauh.
4. Dia lupa kata itu biar(pun) dia sudah mencatatnya.
5. Pakaian itu masih kotor biar(pun) sudah dicuci.
6. Biar(pun) sukar, kami dapat menjawab pertanyaan itu.
7. Biar(pun) kosong, kopor itu berat sekali.
8. Biar(pun) kita tidak sealian, kita tidak perlu bertikai.
9. Mereka tidak pernah puas, biar(pun) hidupnya cukup mewah.
10. Dia tidak lulus biar(pun) ujian itu mudah sekali.
11. Harganya tidak menurun, bahkan meningkat.
12. Dia tidak menuruti nasihat saya, bahkan dikesampingkannya.
13. Saya bermaksud menolong dia, tetapi bahkan dituduh berniat jahat.
14. Sesudah diperbaiki, mobil itu bukan menjadi baik, bahkan sering mogok.
15. Ketika daerah itu diserang, mereka tidak berlindung bahkan mereka membalas tembakan musuh.

16. Serangan mereka tidak berkurang, bahkan bertambah hebat.
17. Sesudah dipupuk, pohon itu tidak menjadi subur, bahkan mati.
18. Waktu saya hibur, anak itu tidak mau diam, bahkan tangisnya bertambah keras.
19. Sesudah ditambal, giginya yang berlubang bukan menjadi baik, bahkan bertambah sakit.
20. Sakitnya tidak berkurang, bahkan bertambah parah.

INDONESIAN

Lesson 93



II. DIALOGUE

1. Dave: Karena Indonesia negara agraria, saya kira disana tidak ada banyak pabrik.
2. Amat: Benar, jumlah pabrik sangat sedikit.
3. D: Hal itu malahan menguntungkan bagi orang Indonesia.
4. A: Saya kurang mengerti maksud saudara.
5. D: Di negara negara industri seperti A.S., Jepang, dll. kini orang pusing menghadapi masalah pengotoran udara.
6. A: Maksud saudara asap pabrik dapat merugikan kita?
7. D: Bukan hanya merugikan, bahkan dapat membunuh kita. Sebab itu pengotoran udara sering disebut peracunan udara.
8. A: Saya kurang menyadari hal itu, malahan sayamengira bahwa industrialisasi dapat menaikkan taraf hidup kita.
9. D: Benar, akan tetapi bahayanyapun tidak sedikit.
10. A: Lalu apa tindakan yang telah diambil untuk mengatasi soal ini?
11. D: Berbagai macam. Misalnya pabrik pabrik harus menjamin agar asap yang keluar dari cerobong cerobong disaring dulu supaya bersih.

12. A: Maksud saudara tidak mengandung terlalu banyak zat arang?
13. D: Benar, Asap mobil dan pesawat terbang juga harus dibersihkan.
14. A: Kalau begitu, boleh dikatakan bahwa "revolusi industri yang ke-2" terjadi dalam tahun 70-an.

III. CULTURAL NOTES

None.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercise taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write a brief paragraph (at least 15 sentences) in Indonesian on the problem of pollution in industrial countries. Submit your work to the instructor in charge of the recitation period. Discuss the topic during the conversation period.

IV. PATTERN DRILLS

- A. 1. Guru: Jauh jauh, kami berjalan kaki ke sekolah.
Siswa: Biarpun jauh, kami berjalan kaki ke sekolah.
2. Guru: Malam malam, anak itu belum tidur.
Siswa: Biarpun (hari) sudah malam, anak itu belum tidur. OR Anak itu belum tidur biarpun (hari) sudah malam.

Continue the exercise!

3. Penuh penuh, kaleng itu masih diisi.
4. Hujan hujan, mereka terus bermain sepak bola.
5. Lambat lambat, asal kita selamat.
6. Lebar lebar, sungai itu dapat kami seberangi.
7. Kotor kotor, kamar itu tidak dibersihkan.
8. Hebat hebat, serangan itu dapat kita tahan.
9. Tinggi tinggi, langit langit itu dapat saya capai.
10. Tebal tebal, buku itu selesai dibacanya dalam semalam.
11. Sore sore, dia sudah tidur sebab dia agak sakit.
12. Licin licin lantai itu, mereka tidak terjatuh.
13. Baru baru, mobil itu sering mogok.
14. Pedas pedas, makanan itu dimakannya.
15. Sukar sukar, pertanyaan itu dapat dijawabnya.

- B. 1. Guru: I am not going to take that medicine even though I am not feeling well.

Siswa: Saya tidak akan minum obat itu biarpun saya agak sakit.

2. Guru: Even if we invite him, he isn't going to come.

Siswa: Biarpun kita undang, dia tidak akan datang.

Continue the exercise!

3. We must not surrender although we have run out of ammunition.

4. He has not left for school although he is late.

5. Even though the information is important, he does not want to listen to me.

6. We managed to escape although we were surrounded.

7. He still buys snacks even though he has eaten at home.

8. The child did not cry although the food was spicy.

9. I'll stop by even if I am busy.

10. The man was hit by a car although he was walking in the crosswalk.

- C. 1. Guru: Biarpun mahal, baju itu akan dibelinya.

Siswa: She'll buy the dress although it's expensive.

2. Guru: Dia belum bangun walaupun hari sudah siang.

Siswa: He has not gotten up although it's late
(in the morning).

3. Guru: Capai capai, kami terus bekerja.

Siswa: As tired as we were, we kept on working.

Continue the exercise!

4. Walaupun saya sudah minta maaf, dia masih marah.

5. Orang itu terus minum meskipun dia sudah agak mabuk.
 6. Mereka menyeberang walaupun lampu masih merah.
 7. Dangkal dangkal, sungai itu dapat dilayari.
 8. Walaupun sudah minum bercangkir cangkir kopi, saya masih mengantuk.
 9. Meskipun sangat kecewa, mereka tidak putus asa.
 10. Hujan hujan, kami terpaksa berangkat sebab kalau tidak kami akan terlambat.
 11. Jauh jauh, saya berjalan kesana sebab tanggal tua, tidak punya uang.
 12. Meskipun sering bertikai, mereka tetap bersahabat.
 13. Walaupun sudah berkali kali saya cuci, tinta di kemeja saya tidak bisa hilang.
 14. Walaupun saya berbicara sekeras kerasnya, dia tidak mendengar sebab dia tuli.
 15. Cacat cacat, orang itu tidak mau menjadi pengemis.
- D. 1. Guru: Sesudah peraturan itu keluar, apa harga harga turun?
- Siswa: Tidak, harga harga bahkan naik.
2. Guru: Apa anak itu menangis?
- Siswa: Tidak, dia bahkan tertawa.
- Continue the exercise!
3. Apa kamarnya lebih besar dari kamar kita?
 4. Apa soal ujian kemarin lebih mudah dari soal ini?
 5. Apa dia datang sendiri ke pesta dansa itu?

6. Mewahkah istana beliau?
7. Apa makanan yang dihindangi lalat dibuangnya?
8. Maukah beliau berbicara dengan saudara?
9. Dapatkah lemari pakaian itu dipindahkan?
10. Apa saudara dapat meminjami saya 10 dolar?

E. 1. Guru: Mereka tidak membencinya, bahkan menghormatinya.

Siswa: They don't hate him but rather respect him.

2. Guru: Dia bukan pemberani, bahkan dia penakut.

Siswa: He isn't brave; on the contrary, he is a
coward.

Continue the exercise!

3. Kami tidak lapar, bahkan kami masih kenyang sekali.
4. Buku itu tidak dikembalikannya ke perpustakaan, bahkan disimpannya di rumah.
5. Waktu lampu menjadi kuning, dia tidak mau memperlambat jalannya mobil, bahkan mempercepatnya.
6. Baju yang kotor itu tidak dicucinya, bahkan dipakainya lagi.
7. Pada malam sebelum ujian dia tidak belajar, bahkan dia menonton filem.
8. Sesudah kembali dari kantor dia tidak beristirahat, bahkan membantu isterinya di dapur.
9. Entah kenapa dia tidak minta maaf, bahkan marah.
10. Barang itu tidak makin lunak, bahkan makin keras.

V. READING

PERINDUSTRIAN

Karena Indonesia adalah negara pertanian, kebanyakan industri disana adalah industri pertanian. Selain itu jumlah pabrik pabrik sangat sedikit kalau dibandingkan dengan di negara negara industri. Yang termasuk industri pertanian antara lain ialah pabrik gula, teh, beras, minyak goreng, sabun, mentega buatan, dll.

Selain industri industri pertanian di Indonesia banyak terdapat industri industri rakyat yang bersifat kerajinan tangan, misalnya pabrik pembuatan batik, barang perak, payung, dan sebagainya.

Yang termasuk industri pertambangan ialah pabrik minyak tanah, besi, dan lain lainnya. Pemerintah merencanakan pembangunan pabrik baja di Jawa Barat sejak tahun 1960; akan tetapi walaupun pertama usahanya macet, antara lain karena sejak tahun 1966 hubungan R.I. dengan U.S., pembiaya proyek tersebut, agak renggang karena kudeta yang gagal itu, kini pabrik itu telah selesai.

Dengan bertambah banyaknya modal asing yang masuk ke Indonesia, pemerintah juga menentukan dalam perjanjian perjanjian kerjanya agar pengusaha pengusaha mengolah hasilnya di Indonesia. Dengan kata lain pengusaha pengusaha itu diminta untuk mendirikan industri industri di Indonesia dengan harapan supaya tenaga tenaga Indonesia dapat diperkerjakan disana dan dengan begitu membantu pemerintah dalam mengatasi soal pengangguran.

Karena dewasa ini yang diutamakan hanyalah bertambahnya jumlah lapangan pekerjaan, belum banyak orang yang memikirkan soal pengotoran udara yang akan ditimbulkan oleh pabrik pabrik baru yang akan didirikan.

Questions:

1. Apakah Indonesia sebuah negara industri?
2. Apa yang dimaksudkan dengan industri pertanian?
3. Berikan beberapa contohnya.
4. Tahukah saudara dari bahan apa mentega buatan dan sabun dibuat?
5. Sebutkan beberapa contoh industri kerajinan tangan.
6. Pabrik minyak tanah termasuk industri apa?
7. Terangkan sebab kegagalan pembangunan industri baja di Jawa Barat.
8. Apa salah satu syarat untuk menanamkan modal di Indonesia?
9. Terangkan hubungan industri dengan masalah pengangguran.
10. Kenapa banyak orang Indonesia belum memikirkan soal pengotoran udara?

VI. GRAMMAR NOTES

Adverse condition is indicated by one of the following means:

1. Reduplicated adjectives or nouns (L 90 and L 91),
2. the use of the connective biar(pun) or its synonyms (1-10);
3. the use of the word bahkan or its synonyms (11-20).

VII. VOCABULARY

agraria (n)	agriculture
arang (n)	charcoal
zat arang	carbon
asap (n)	smoke
cerobong (n)	chimney, funnel, smokestack
industri (n)	industry
kotor (adj)	dirty
pengotoran udara	air pollution
malahan (bahkan) (v)	even, on the contrary
macet (v)	to jam, congest
mentega (n)	butter
mentega buatan	margarine
racun (n)	poison
peracunan	poisoning
renggang	to rift, distant
sadar (v)	to be aware
menyadari	to realize
saring (v)	to filter

SOCIAL VALUES

I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

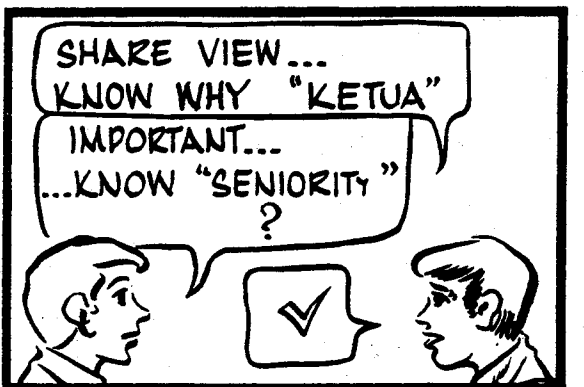
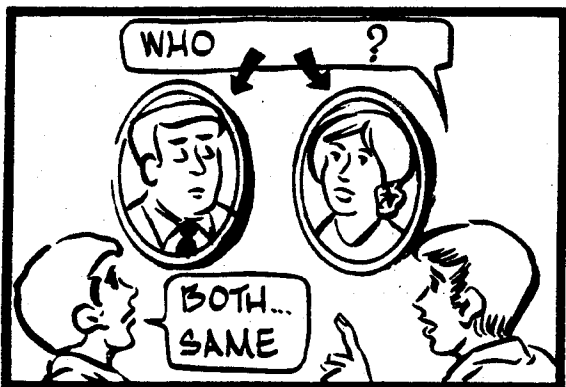
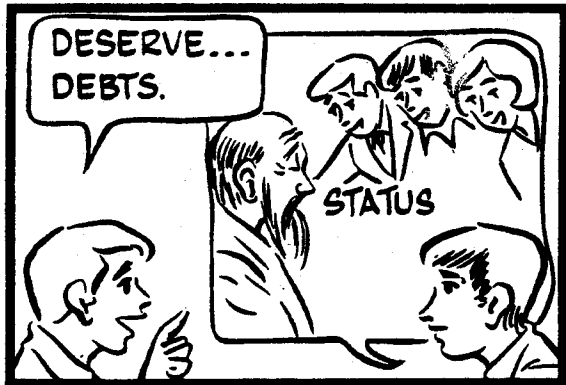
1. Dia bertanya pada saya sebab dia tidak tahu.
2. Mereka lupa sebab kita tidak mengingatkan mereka.
3. Kami naik bis sebab sekolah kami jauh.
4. Sebab sudah kotor, pakaian itu harus saudara cuci.
5. Sebab hari mendung, lebih baik kita membawa payung.
6. Dia tidak tahu. Sebab itu dia bertanya.
7. Kita tidak mengingatkan mereka. Sebab itu mereka lupa.
8. Sekolah kami jauh. Sebab itu kami naik bis.
9. Pakaian itu sudah kotor. Sebab itu pakaian itu harus saudara cuci.
10. Hari mendung. Sebab itu lebih baik kita membawa payung.
11. Barang itu terlalu mahal. Jadi saya tak mau membelinya.
12. Meja ini berat sekali. Jadi anda harus membantu saya memindahkannya.
13. Namanya sangat panjang. Jadi kami sering lupa namanya.
14. Pertanyaan itu sukar sekali. Jadi dia tidak bisa menjawabnya.
15. Hari gelap karena berkabut. Jadi kita harus menyalakan lampu mobil kita.
16. Karena barang itu terlalu mahal, (maka) saya tak mau membelinya.

17. Sebab meja ini berat sekali, (maka) saudara harus membantu saya memindahkannya.
18. Karena kalimatnya sangat panjang, (maka) kami sering lupa.
19. Sebab pertanyaan itu sukar sekali, (maka) siswa tidak bisa menjawabnya.
20. Karena hari gelap dan berkabut, (maka) kita harus menyalakan lampu mobil kita.
21. Barang itu begitu mahal hingga saya tidak mau membelinya.
22. Meja ini begitu berat hingga saudara harus membantu saya memindahkannya.
23. Namanya begitu panjang hingga kami sering lupa.
24. Pertanyaan itu begitu sukar hingga dia tidak dapat menjawabnya.
25. Hari begitu gelap hingga kita harus menyalakan lampu mobil.
26. Pakaian itu harus anda cuci supaya bersih.
27. Baju yang basah itu akan saya jemur supaya kering.
28. Rumah itu akan dicat supaya bagus.
29. Supaya terang, lebih baik pelajaran itu saudara terangkan lagi.
30. Supaya lancar, saudara harus lebih banyak berbahasa Indonesia.
31. Lantai itu harus saudara sapu bila bersih.
32. Mari kita mengaso dulu biar tidak terlalu capai.

33. Biar lebih murah, saudara harus menawar.
34. Biar lulus, lebih baik saudara belajar.
35. Jangan berjalan cepat cepat biar selamat.

INDONESIAN

Lesson 94



II. DIALOGUE

1. Hasan: Dick, bagaimana pendapat saudara tentang orang tua di A.S. yang tinggal di rumah perawatan orang tua?
2. Dick: Sebenarnya tergantung pada keadaannya. Ada baiknya, ada buruknya. Bagaimana pendapat saudara?
3. H: Menurut saya perlakuan semacam itu agak kejam. Saya tidak sampai hati melihatnya.
4. D: Benar, tetapi kadang kadang ada orang tua yang ingin tinggal dengan orang yang sebaya supaya cocok.
5. H: Saya setuju tetapi orang tua masih bisa bergaul dengan orang yang seumur meskipun dia tinggal di rumah anaknya atau saudaranya.
6. D: Tetapi bagaimana kalau orang tua itu sering memalukan anaknya karena dia pemabuk, penjudi, dsb?
7. H: Bagaimanapun juga, menurut kami orang tua patut kita hormati dan dihormati karena kita berhutang budi pada mereka.
8. D: Rupanya orang tua mendapat kedudukan yang lebih penting dalam masyarakat Indonesia.
9. H: Benar, bahkan mereka lebih dihargai daripada wanita.
10. D: Yang mana lebih dihargai, ayah atau ibu?

11. H: Sama saja, ayah kami anggap sebagai pelindung sedangkan ibu kami anggap sebagai pengasih dan penyayang.
12. D: Pada umumnya kami juga beranggapan begitu. Sekarang saya tahu mengapa seorang kepala dinamakan ketua.
13. H: Bukankah sejak dulu usia merupakan faktor penting? Saudara tahu asal kata "seniority", bukan?
14. D: Benar, tentu saya tahu asal kata itu.

III. CULTURAL NOTES

The word hati, "heart" or "liver," is frequently used with words denoting emotion or feeling. For example: senang hati, "happy" or "pleased," susah hati, "sad," kecil hati, "discouraged," besar hati, "elated," sampai hati, "to have the nerve or heart," etc.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Describe in no less than 15 sentences some of the social values in the U.S. Submit your work to the instructor in charge of the recitation period, and also prepare for discussion on the subject during the conversation period.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Kenapa dia tidak lulus?

Siswa: Dia tidak lulus sebab dia malas.

2. Guru: Sebab apa mereka terlambat?

Siswa: Mereka terlambat sebab mereka kesiangan.

Continue the exercise!

3. Kenapa dia menghentikan mobilnya dengan tiba tiba?

4. Karena apa orang itu jatuh?

5. Apa sebabnya lalu lintas macet?

6. Sebab apa hubungan mereka renggang?

7. Apa sebabnya beliau memuji saudara?

8. Kenapa dia sampai hafi menceraikan isterinya?

9. Kenapa dia malu bertanya?

10. Sebab apa kita belajar tentang adat istiadat bangsa lain?

B. 1. Guru: Mahasiswa itu tak pernah belajar.

Siswa: Mahasiswa itu tak pernah belajar. Sebab itu dia tidak lulus.

2. Guru: Kami tidak punya waktu.

Siswa: Kami tidak punya waktu. Jadi kami tidak mampir.

Continue the exercise!

3. Orang itu selalu bertentangan dengan menantunya.

4. Para tawanan diperlakukan dengan kejam.

5. Saudara kami akan mengadakan peralatan.

6. Cerobong cerobong pabrik itu mengeluarkan banyak asap.
 7. Orang itu sakit karena keracunan.
 8. Ujian itu sangat sukar.
 9. Pulau itu sangat terpencil.
 10. Sungai itu dangkal sekali.
- C. 1. Guru: Harga rumah itu mahal tidak?
Siswa: Harganya begitu mahal hingga saya tidak jadi membelinya.
2. Guru: Makanan itu pedas tidak?
Siswa: Makanan itu begitu pedas hingga saya tak berani memakannya.
- Continue the exercise!
3. Kopor itu berat tidak?
 4. Jalan itu ramai tidak?
 5. Ujian kemarin sukar tidak?
 6. Serangan itu hebat tidak?
 7. Minuman itu panas tidak?
 8. Sewa rumah itu mahal tidak?
 9. Jalan itu licin tidak?
 10. Hawa disana dingin tidak?
- D. 1. Guru: Kami makan banyak. Kami kekenyangan.
Siswa: Kami makan begitu banyak hingga kami kekenyangan.
2. Guru: Ceritanya menarik. Semua orang tertarik.
Siswa: Ceritanya begitu menarik hingga semua orang tertarik.

Continue the exercise!

3. Hari berkabut. Kami harus memakai lampu.
4. Karena pertanyaan itu sukar sekali, saya tidak bisa menjawabnya.
5. Meja itu berat lagi besar. Lima orang yang menggotongnya.
6. Pelabuhan itu sangat dangkal. Pelabuhan itu harus dikeruk.
7. Rujak itu pedas sekali. Sekarang saya sakit perut.
8. Pemilik rumah tidur nyenyak, Dia tak mendengar pencuri masuk.
9. Pekerjaan rumah saya banyak. Saya tak punya waktu untuk menghibur diri.
10. Jalan itu sangat sempit. Sering terjadi kecelakaan disana.

E. 1. Guru: Kenapa pakaian itu dicuci?

Siswa: Pakaian itu dicuci supaya bersih.

2. Guru: Sesudah itu, kenapa dijemur?

Siswa: Pakaian itu dijemur biar kering.

Continue the exercise!

3. Untuk apa lampu itu dinyalakan?
4. Kenapa rumah itu akan dicat lagi?
5. Apa sebabnya mereka berangkat sekarang juga?
6. Kenapa saudara menjalankan mobil saudara lambat lambat?
7. Apa sebabnya kita harus berlatih tiap hari?

8. Mengapa pelajaran itu akan diterangkan lagi?
9. Sebab apa kita harus mengaso dulu?
10. Untuk apa kita bekerja cepat cepat?
11. Kenapa daerah itu harus kita bersihkan?
12. Apa sebabnya mereka naik bis kesana?
13. Untuk apa kita memakai pakaian tebal?
14. Kenapa mereka harus kita ingatkan?
15. Kenapa sumur itu diperdalam?

V. READING

ADAT ISTIADAT

Dalam bahasa Indonesia ada pepatah yang mengatakan "Lain lubuk, lain ikannya; lain padang, lain belalangnya". Artinya lain bangsa, lain kebiasaannya. Karena adat istiadat Indonesia berlainan dengan adat istiadat orang A.S., maka seorang A.S. yang belajar tentang bahasa dan kebudayaan Indonesia harus belajar tentang adat istiadat Indonesia.

Misalnya, sifat gotong royong di Indonesia sangat merata hingga kadang kadang bagi orang bukan Indonesia terasa aneh kalau seorang warga desa membantu tetangganya tanpa menerima upah. Hal ini kelihatan lebih jelas . suatu keluarga kematian. Segala sesuatu dilakukan oleh tetangga tetangganya dan sumbangan sumbangan berupa uang, barang dan jasa diberikan oleh mereka. Demikian pula halnya kalau suatu keluarga mengadakan peralatan, misalnya perkawinan, sunatan, dsb.

Selain itu ada beberapa hal yang lain dalam adat istiadat Indonesia yang patut diketahui yakni perlakuan terhadap orang tua. Karena pada umumnya hubungan antara orang tua dan anak akrab, baik sebelum maupun sesudah si anak berumah tangga, maka pada umumnya orang tua tetap dihormati dan kalau perlu tinggal bersama anak atau menantunya. Tidak pernah seorang anak memanggil orang tuanya memakai nama kecil, misalnya.

Sebenarnya kepada orang lainpun orang Indonesia dilatih untuk menghormatinya. Mereka dididik untuk selalu merendahkan diri, Kalau mendapat pujian, misalnya, seorang Indonesia biasanya mengatakan bahwa dia tak patut dipuji. Umpamanya

kalau orang memuji bahasa Inggris seorang Indonesia, biasanya orang Indonesia itu akan berkata "AH, tidak", meskipun sebetulnya bahasa Inggrisnya memang baik.

Questions:

1. Apa artinya pepatah, "Lain lubuk, lain ikannya, lain padang, lain belalangnya"?
2. Pentingkah kita belajar tentang adat istiadat orang lain?
3. Apa artinya gotong royong?
4. Kapan sifat kegotong royongan kelihatan lebih jelas?
5. Bagaimana hubungan orang tua dengan anak di Indonesia pada umumnya?
6. Bolehkah seorang anak memanggil orang tuanya memakai nama kecil?
7. Apa orang Indonesia hanya dididik hormat pada orang tuanya saja?
8. Berikan beberapa contoh tentang itu.

VI. GRAMMAR NOTES

Cause and effect relationship may be shown in one of the following ways:

1. the use of sebab or its synonym (karena), which introduces the statement denoting the cause (1-5); notice that sebab may be used at the beginning or in the middle of a sentence;
2. the use of sebab itu (6-10), jadi (11-15), or maka (16-20), which introduces the statement denoting the effect; notice that those words are always used after another statement denoting the cause and that maka is optional;
3. the use of begitu..... hingga (21-25);
4. the use if supaya (26-30) or biar (31-35) usually with a terminal objective in mind.

VII. VOCABULARY

adat istiadat (n)	custom
akrab (adj)	intimate
alat (n)	tool
peralatan	feast, celebration
aso (v)	to rest, relax
mengaso	rest (-s/-ed)
baya (n)	age
sebaya	of the same age
belalang (n)	grasshopper
cocok	compatible, fit
kejam (adj)	cruel
lubuk (n)	water hole
menantu (n)	son or daughter-in-law
padang (n)	dry field
pepatah (n)	proverb
puji (v)	to praise
sampai hati (v)	to have the heart or nerve
saudara (n)	relative, kin
sunat (v)	to circumcize
sunatan	circumcision
umpama(nya)	for instance
usia = umur	age

COMMUNISM

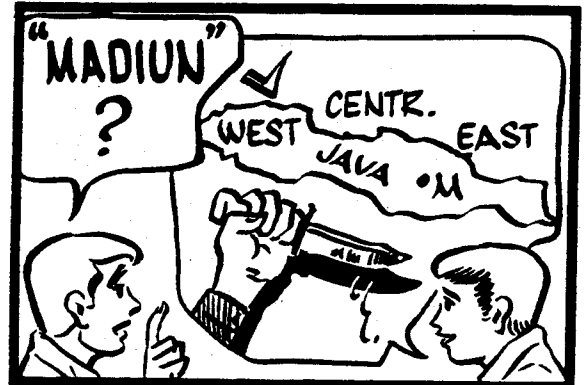
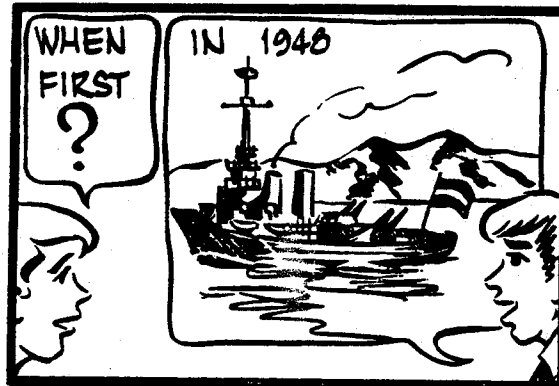
I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Kami sudah sarapan tadi pagi.
2. Pekerjaan itu sudah selesai.
3. Tugas itu sudah saya laksanakan.
4. Anaknya yang bungsu sudah berumah tangga.
5. Cek itu sudah saya tukarkan.
6. Surat saudara belum saya terima.
7. Mereka belum berangkat ke sekolah.
8. Surat itu belum dijawab.
9. Apa mereka belum punya anak?
10. Kami belum diperkenalkan kepadanya.
11. Mereka baru (saja) kawin.
12. Kami baru (saja) kembali dari cuti tahunan.
13. Beliau baru (saja) diangkat sebagai duta besar di Yunani.
14. Rumah itu baru (saja) disewa orang.
15. Majalah ini baru (saja) selesai saya baca.
16. Mereka sedang menempuh ujian.
17. Isterinya sedang memasak di dapur.
18. Dia sedang tidur waktu kami tiba.
19. Maaf, ya, saya sedang sibuk sekarang.
20. Pekerjaan itu sedang saya periksa.

21. Mereka masih marah pada saya.
22. Orang itu masih muda.
23. Waktu kami sampai disana dia masih tidur.
24. Beliau masih menjabat kedudukan itu.
25. Apa saudara masih belajar di perguruan tinggi?
26. Mereka tidak lagi tinggal disini.
27. Kami tidak lagi mengajar di sekolah itu.
28. Saya tidak mau pergi kesana lagi.
29. Toko itu tidak menjual barang ini lagi.
30. Dia sudah sembuh, dia tidak sakit lagi.
31. Mereka akan senang mendengar berita itu.
32. Barang itu akan dikirimkan kemana?
33. Tempat itu akan diberi tanda.
34. Rumah ini akan kami kosongkan secepat cepatnya.
35. Makanan itu akan busuk kalau tak disimpan di kulkas.
36. Kami pernah tinggal disana.
37. Beliau pernah marah pada kami.
38. Pernahkah saudara jajan di warung itu?
39. Dia tidak pernah membolos.
40. Saudara tak pernah membantunya.

INDONESIAN

Lesson 95



II. DIALOGUE

1. Vance: Mengapa kudeta tahun 1965 disebut pemberontakan komunis yang kedua?
2. Husni: Sebab komunis pernah mengadakan pemberontakan militer sebelumnya.
3. V: Maksud saudara pemberontakan komunis tahun 1926?
4. H: Bukan, pemberontakan tahun 1926 ditujukan pada pemerintah Hindia Belanda. Indonesia belum merdeka.
5. V: Lalu, kapan pemberontakan komunis yang pertama terjadi?
6. H: Dalam tahun 1948, ketika R.I. menghadapi ancaman agresi Belanda.
7. V: Apa itu yang sering dinamakan "Peristiwa Madiun"?
8. H: Benar, pertumpahan darah dimulai di kota Madiun, sebuah kota di dekat perbatasan Jateng dan Jatim.
9. V: Banyakkah korban yang jatuh dalam peristiwa itu?
10. H: Beribu ribu orang yang tak berdosa dibunuh secara kejam oleh pemberontak.
11. V: Berapa lamanya pemberontakan itu?
12. H: Dalam tempo dua bulan tentara yang setia pada pemerintah berhasil memadamkannya.

13. V: Siapakah gembong gembongnya?
14. H: Muso dan Amir. Muso tewas dalam pertempuran
sedangkan Amir dihukum tembak.

III. CULTURAL NOTES

None.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write a short paragraph (at least 15 sentences) in Indonesian on why most Americans are opposed to communism. Submit your work to the instructor in charge of the recitation period. Also, discuss the topic during the conversation period.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Apa saudara menerima kiriman itu?

Siswa: Sudah, saya sudah menerimanya.

2. Guru: Sudahkah saudara melihat filem itu?

Siswa: Sudah, saya sudah melihatnya.

Continue the exercise!

3. Apa kesalahan itu sudah dibetulkan?

4. Apa beliau sudah memeriksa pekerjaan ini?

5. Sudahkah dia membaca majalah ini?

6. Sudahkah buku itu anda kembalikan ke perpustakaan?

7. Apa anak anda yang sulung sudah berumah tangga?

8. Sudahkah saudara mengerti soal ini?

9. Apa mereka sudah melaporkan diri?

10. Apa soal ini sudah dibicarakan dalam MPR?

B. 1. Guru: Saudara sudah membalas surat ini, bukan?

Siswa: Belum, saya belum membalasnya.

2. Guru: Apa sumur itu sudah diperdalam?

Siswa: Belum, sumur itu belum diperdalam.

Continue the exercise!

3. Partai itu sudah dibubarkan atau belum?

4. Apa gedung tua itu sudah dibongkar?

5. Buku yang anda pinjam dari perpustakaan sudah anda kembalikan belum?

6. Apa daerah yang akan diserang sudah dipetakan?

7. Kata baru itu sudah anda catat, bukan?
8. Apa mereka sudah mengaso?
9. Anak kecil itu sudah disunat bukan?
10. Pelajaran ini sudah anda terangkan belum?

C. 1. Guru: Apa saudara sudah lama kawin?

Siswa: Belum, kami baru (saja) kawin.

2. Guru: Apa mereka sudah lama belajar bahasa itu?

Siswa: Belum, mereka baru (saja) belajar bahasa itu.

Continue the exercise!

3. Sudah lamakah beliau ditugaskan disana?

4. Apa sudah lama Dewan Keamanan bersidang?

5. Apa sudah lama buku itu anda kembalikan?

6. Sudah lamakah mereka ditahan?

7. Apa sudah lama rapat itu mulai?

8. Sudah lamakah rumah itu dikosongkan?

9. Perjanjian itu sudah lama ditanda tangani, bukan?

10. Sudah lama belum mereka bercerai?

D. 1. Guru: Waktu anda masuk, dia sedang apa?

Siswa: When you entered, what was he doing?

2. Guru: Dia sedang tidur waktu saya tiba.

Siswa: He was sleeping when I arrived.

Continue the exercise!

3. Ketika mereka kembali saya sedang menonton televisi.

4. Waktu saudara pulang, anak anak sedang apa?
 5. Mereka sedang berkumpul di lapangan waktu musuh datang menyerang.
 6. Beliau sedang berpidato waktu kami memasuki ruangan.
 7. Mereka sedang makan siang ketika kami singgah.
 8. Waktu kebakaran terjadi, pemilik rumah sedang pergi.
 9. Ketika saya berangkat, dia sedang berdandan.
 10. Saudara sedang apa waktu lampu padam?
- E. 1. Guru: Apa dia masih marah pada saya?
Siswa: Tidak, dia tidak marah pada anda lagi.
2. Guru: Masih ingatkah anda padanya?
Siswa: Tidak, saya tidak ingat padanya lagi.
- Continue the exercise!
3. Apa si Siti masih menjadi isterinya?
 4. Apa buku itu masih dijual disana?
 5. Masih adakah minuman keras di lemari?
 6. Apa saudara masih percaya pada saya?
 7. Apa beliau masih bertugas disana?
 8. Masih mahalkah harga barang itu?
 9. Masih banyakkah orang yang mengemis?
 10. Masih sukarkah bahasa Indonesia bagi saudara?

F. 1. Guru: Pernahkah anda bekerja disana?

Siswa: Pernah, saya pernah bekerja disana.

2. Guru: Apa saudara sudah pernah makan rujak?

Siswa: Sudah, saya sudah pernah makan rujak.

OR Belum, saya belum pernah makan rujak.

Continue the exercise!

3. Pernahkah beliau singgah kesini?

4. Pernahkah mereka bercerai?

5. Apa saudara sudah pernah ditugaskan di luar negeri?

6. Pernahkah terjadi pertumpahan darah disana?

7. Sudah pernahkah dia melawat ke tanah suci?

8. Pernahkah saudara hadir di pesta perkawinan?

9. Apa dia pernah ditahan oleh polisi?

10. Perdana Menteri Inggris pernah berkunjung kesini, bukan?

V. READING

SEJARAH KOMUNISME DI INDONESIA

Sejarah komunisme di Indonesia mulai pada tahun 1917 ketika seorang warga negara Belanda yang beraliran kiri, Hendrik Sneevliet, berhasil menyusup kedalam partai Sarekat Islam cabang Semarang dan memperkenalkan ajaran kaum komunis kepada beberapa anggota partai tersebut. Dalam tempo dua tahun kaum komunis berhasil memperkuat diri dalam S.I.

Dalam tahun 1920 tokoh tokoh komunis dalam S.I., yakni Alimin, Darsono, Muso, Semaun dan Tan Malaka mendirikan Partai Kominis Indonesia, (PKI) dan setahun kemudian mereka dikeluarkan dari S.I. oleh Haji Agus Salim, Ketua S.I. yang berusaha membersihkan S.I. dari golongan yang tidak percaya pada Tuhan.

Kelima tokoh tersebut mendapat dukungan dari bekas anggota S.I. yang telah terpengaruh oleh ajaran komunis. PKI giat dalam bidang serikat buruh dan tani. Kecuali Tan Malaka, mereka sangat radikal dan mengadakan pemberontakan pada tahun 1926 dan 1927. Pemberontakan itu gagal, keempat tokoh PKI dibuang keluar negeri, sedangkan Tan Malaka yang dituduh kawan kawannya sebagai pengikut Trotsky mendirikan partai baru.

Dalam tahun 1948, Muso kembali ke Indonesia ketika R.I. sedang menghadapi ancaman agresi Belanda. Dia bersama Amir Syarifudin, bekas perdana menteri R.I., memproklamasikan berdirinya negara Republik Sovyet Indonesia di kota Madiun. Pemberontakan komunis yang pertama ini dapat digagalkan.

Dalam bulan September 1965 untuk kedua kalinya PKI menggulangi usahanya untuk menggulingkan pemerintah RI yang sah dan untuk kedua kalinya pula usahanya gagal. Akibatnya PKI dinyatakan sebagai partai terlarang dan tamatlah riwayat komunisme di Indonesia pada tahun 1966.

Questions

1. Kapan komunisme mulai diperkenalkan di Indonesia dan oleh siapa?
2. Kepada siapa ajaran itu mula mula diajarkan?
3. Bagaimana hasilnya?
4. Aneh tidak menurut sdr. bahwa ajaran komunis dapat "tumbuh" disana?
5. Kapan PKI secara resmi didirikan dan siapa pendirinya?
6. Kenapa H.A. Salim "membersihkan" partainya?
7. Dalam bidang apa PKI giat bergerak?
8. Terangkan sedikit tentang pemberontakan PKI tahun 1926 dan 1927 dan apa akibatnya?
9. Siapakah gembong pemberontakan PKI tahun 1948?
10. Apa tujuan pemberontakan itu? Bagaimana akhirnya?
11. Bagaimana dengan kudeta PKI tahun 1965?
12. Apa akibatnya?

VI. GRAMMAR NOTES

"Aspect", that is , the nature of the action of a verb with reference to its beginning, duration or completion, may be expressed by means of:

1. sudah or its synonym, which shows that the action has been completed (1-5);
2. belum, which indicates that the action has/had not taken place (6-10);
3. baru(saja), which signifies that the action has/had just taken place (11-15);
4. sedang or its synonym, which shows that the action is/was/has been taking place (16-20);
5. masih, which signifies that the action began in the past and continues to the present (21-25);
6. tidak lagi, which indicates that the action is no longer taking place (26-30);
7. akan or its synonym, which shows that the action will take place some time in the future (31-35);
8. pernah, which means that the action did take place, at least once (36-40).

VII. VOCABULARY

dosa (n)	sin
berdosa	sinful
tak berdosa	innocent
gembong (n)	prominent figure
guling (v)	to roll
menggulingkan	to overthrow
padam (v)	is extinguished
memadamkan	to extinguish
perdana (adj)	first, prime, premier
perdana menteri	prime minister
radikal (adj)	radical
setia (adj)	loyal
susup (v)	to infiltrate
menyusup	to penetrate (-s/-ō)
tumpah (v)	to spill
pertumpahan darah	bloodshed
tanah tumpah darah	native country

THE FUTURE OF INDONESIA

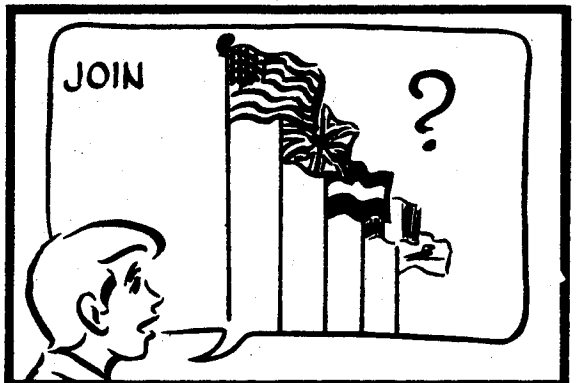
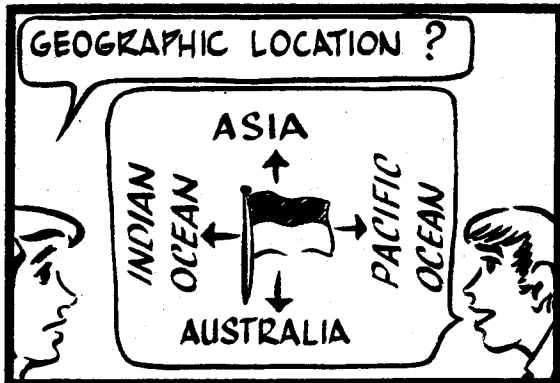
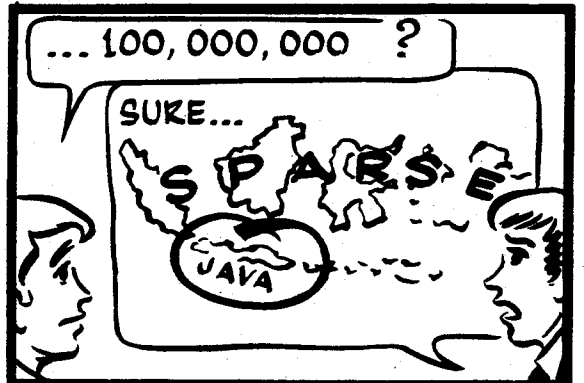
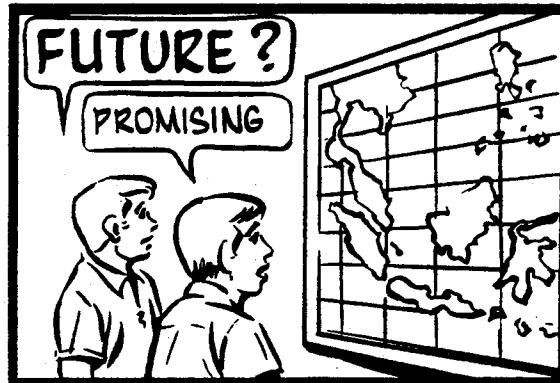
I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Si Ali masuk angkatan darat sedang(kan) adiknya masuk angkatan laut.
2. Isterinya sedang memasak sedang(kan) dia menonton televisi.
3. Dia setuju dengan gagasan saya sedang(kan) saudara menentangnya.
4. Rumahnya dekat sekali sedang(kan) rumah kami cukup jauh.
5. Dia masih bujangan sedang(kan) adiknya sudah berumah tangga.
6. Engkau masih tidur waktu saya datang untuk menjemputmu.
7. Beliau masih menjabat sebagai dubes waktu saya menjabat sebagai sekretaris kedutaan.
8. Waktu saya masih muda, saya tinggal di ibu kota R.I.
9. Waktu kebakaran itu terjadi, pemiliknya tidak ada di rumah.
10. Waktu isterinya mendapat kecelakaan, dia sedang bertugas di luar kota.
11. Dia tidak bisa berjalan, apalagi lari.
12. Saya tidak dapat berdiri, apalagi berjalan.
13. Barang itu terlalu berat untuk diangkat, apalagi untuk dipindahkan.
14. Apalagi punya anak, kawinpun belum si Ali.
15. Apalagi menulis, membacapun tidak bisa dia.

16. Baik laki-laki maupun perempuan harus masuk tentara.
17. Baik panas maupun hujan kami akan berangkat.
18. Baik secara kontan maupun secara mencicil harganya sama.
19. Toko itu selalu buka, baik hari kerja maupun hari libur.
20. Saya suka makanan itu, baik yang pedas maupun yang tidak.
21. Mahasiswa itu pandai lagi rajin.
22. Barang itu besar lagi berat.
23. Cerita itu panjang lagi membosankan.
24. Pemuda-pemuda itu sehat lagi kuat,
25. Mobilnya besar, baru lagi mewah.

INDONESIAN

Lesson 96



II. DIALOGUE

1. Dick: Bagaimana pendapat saudara tentang masa depan Indonesia?
2. Amat: Menurut hemat saya, kami memiliki hari depan yang gemilang.
3. D: Mengapa saudara berkata demikian? Maksud saya, apa yang saudara jadikan pedoman?
4. A: Pertama, kekayaan alam negeri tiu. Karena masih banyak kekayaan alam yang terpendam dan belum diolah, kami akan dapat memakainya untuk masa depan kami.
5. D: Apa lagi yang saudara pakai sebagai dasar?
6. A: Baik kekayaan alam maupun tenaga kerja merupakan jaminan yang baik untuk masa depan kami.
7. D: Apa Indonesia masih cukup luas untuk menampung jumlah penduduknya yang melebihi seratus juta itu?
8. A: Masih, di luar Jawa masih banyak daerah yang belum didiami dan jarang penduduknya.
9. D: Bagaimana pendapat saudara tentang letak Indonesia secara geografis?
10. A: Itu penting sekali sebab Indonesia terletak di antara dua benua yang penting dan juga antara dua lautan yang besar.
11. D: Tidakkah perlu bagi Indonesia untuk memasuki pakta militer di Asia Tenggara demi kepentingan pertahanannya?

12. A: Tidak, menurut kami kerjasama antar negara-negara Asia Tenggara dalam bidang ekonomi dan kebudayaan lebih penting.
13. D: Apakah yang perlu dilakukan Indonesia sekarang?•
14. A: Membuat perencanaan yang baik serta mendidik tenaga-tenaga untuk masa depan.

III. CULTURAL NOTES

None.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area Studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write a short paragraph (at least ten sentences), in Indonesian, about the future of the U.S. Describe what you consider the most important asset(s) the U.S. has to meet challenges in the future. Submit your work to the instructor in charge of the recitation period. Also discuss the topic during the conversation period.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Mereka naik mobil. Kami naik kereta api.

Siswa: Mereka naik mobil sedang(kan) kami naik kereta api.

2. Guru: Jalan-jalan di sana sempit dan berbelok-belok.
Jalan-jalan di sini lebar dan datar.

Siswa: Jalan-jalan di sana sempit dan berbelok-belok sedang(kan) jalan-jalan di sini lebar dan datar.

Continue the exercise!

3. Beliau pandai lagi berpengalaman. Lawan beliau masih muda lagi baru saja tamat dari sekolah tinggi.

4. Namanya panjang lagi sukar untuk diucapkan. Namaku pendek lagi mudah diucapkan,

5. Mereka segera menyerah. Kami meneruskan perlawanan.

6. Daerah itu berhutan-hutan dan sukar dilalui. Daerah ini datar.

7. Sungai ini lebar dan dalam. Sungai itu sempit dan dangkal.

8. Buku ini tebal dan besar. Buku itu tipis lagi kecil.

9. Hotel itu besar lagi mewah. Penginapan ini kecil lagi sederhana.

10. Pasukan itu kuat lagi bersenjata lengkap. Pasukan kami sudah capai dan kekurangan munisi.

B. 1. Guru: Dia sedang apa waktu engkau datang?

Siswa: Dia sedang makan waktu saya datang.

Continue the exercise!

2. Guru: Apa yang terjadi waktu dia menerima kabar buruk itu?

Siswa: Dia menangis waktu dia menerima kabar itu.

3. Apa kata beliau waktu saudara minta diri?
4. Di mana mereka waktu rumahnya kemasukan pencuri?
5. Apa tindakan pemerintah waktu PKI memberontak?
6. Waktu polisi datang, obat bius itu disembunyikan di mana?
7. Waktu anaknya sakit, dia dirawat di rumah atau di rumah sakit?
8. Apa jawaban pacarmu waktu engkau bilang bahwa engkau akan mengawininya?
9. Apa yang dilakukan oleh penduduk sebelum desanya banjir?
10. Apa penonton harus antri waktu membeli karcis?
11. Penduduk berlindung di mana waktu musuh menyerang?
12. Dia mengenakan pakaian apa waktu dia menerima ijazah?
13. Waktu dia dipanggil masuk tentara, apa yang dilakukannya?
14. Siapa yang membantunya waktu dia mengalami kesukaran?
15. Apa yang saudara lakukan waktu saudara masih belajar di SMA?

- C. 1. Guru: Dia bisa bekerja atau tidak?

Siswa: Apalagi bekerja, berdiripun dia tidak bisa.

2. Guru: Maukah engkau meminjami saya \$10.-?

Siswa: Apalagi \$10, satu dolarpun aku tidak punya.

Continue the exercise!

3. Dapatkah saudara membaca tanda di seberang jalan itu?
4. Kuatkah engkau memindahkan lemari itu sendiri?

5. Tahankah saudara tidak makan sepanjang hari?
 6. Dapatkah perajurit yang luka itu berjalan sendiri?
 7. Bolehkah kita merokok di kelas?
 8. Mampukah engkau membeli mobil baru?
 9. Apa suaminya mau menolong dia waktu dia sibuk?
 10. Apa dia bisa menjawab semua pertanyaan itu?
- D. 1. Guru: Siapa yang sakit, dia atau isterinya?
Siswa: Baik dia maupun isterinya sakit.
2. Guru: Bagaimana kalau hari hujan, apa saudara masih akan pergi?
Siswa: Baik hujan maupun panas saya akan pergi.
- Continue the exercise!
3. Kalau harganya mahal, apa dia akan membeli mobil itu?
 4. Siapa yang harus berdinas jaga, perwira atau perajurit?
 5. Dalam keadaan perang, apa hanya pemuda pemuda yang wajib masuk dinas militer?
 6. Apa pegawai saja yang harus membayar pajak?
 7. Mana yang lebih murah, membeli barang secara kontan atau secara mencicil?
 8. Dokter itu memberikan pengobatan pada hari kerja saja, bukan?
 9. Mana yang harus diseterika, kemejanya atau celananya?
 10. Yang harus dipindahkan meja ini saja atau kursinya juga?
- E. 1. Guru: Selain panjang, kalimat itu sukar.
Siswa: Kalimat itu panjang lagi sukar.
2. Guru: Kecuali pandai, siswa itu rajin sekali.
Siswa: Siswa itu pandai lagi rajin.
- Continue the exercise!

3. Selain panas, makanan yang disajikan juga pedas.
4. Kecuali masih muda, wanita itu cantik sekali.
5. Selain sehat mereka juga kuat.
6. Cerita itu tidak hanya menarik tetapi juga lucu.
7. Waktu kami berangkat selain gelap, hari juga hujan.
8. Kecuali capai, mereka juga agak sakit.
9. Selain berat, meja itu juga besar sekali.
10. Selain sukar didapat, barang itu mahal harganya.

V. READING

MASA DEPAN INDONESIA

Dewasa ini Indonesia, seperti halnya dengan negara-negara lainnya yang lahir sebagai negara merdeka sehabis perang dunia kedua, termasuk negara yang sedang berkembang. Selama tiga setengah abad Indonesia dijajah Belanda dan sesudah itu diduduki oleh tentara Jepang selama tiga setengah tahun.

Sejak Indonesia lahir sebagai negara merdeka, negara itu telah mengalami bermacam-macam cobaan, baik berupa pemberontakan dari dalam maupun serangan dari luar. Akan tetapi berkat ketabahan bangsa itu, cobaan-cobaan itu dapat diatasi satu per satu.

Sejak tahun 1967 setelah suasana politik berangsur baik, pemerintah mulai mempergiat usaha-usaha pembangunan di segala bidang. Karena kesukaran-kesukaran yang dialami sebelumnya, khususnya di bidang ekonomi, pemerintah RI terpaksa minta atau menerima bantuan dari luar negeri. Bantuan itu dapat berupa pinjaman yang wajib dikembalikan dalam waktu tertentu, dan ada juga bantuan yang bersifat pemberian. Bantuan itu dipergunakan untuk membiayai pembangunan-pembangunan di segala bidang.

Menurut para ahli, Indonesia mempunyai hari depan yang baik karena pertama, memiliki kekayaan alam yang berlimpah-limpah, kedua mempunyai tenaga kerja yang cukup banyak untuk mengolah hasil-hasil kekayaan alam itu dan yang ketiga negerinya masih cukup luas untuk menampung penduduk sampai sejumlah 300 juta padahal penduduknya sekarang kira-kira 145 juta orang (1982). Tentu saja Indonesia harus mengatur

kenaikan jumlah penduduknya supaya usaha-usaha pembangunan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Questions

1. Selama berapa tahun Indonesia dikuasai oleh bangsa asing?
2. Sejak kapan Indonesia menjadi negara merdeka?
3. Apa sesudah merdeka semuanya berjalan dengan lancar?
4. Dalam bentuk apa cobaan-cobaan yang dialami RI?
5. Dapatkah cobaan-cobaan itu diatasi? Bagaimana caranya?
6. Sejak kapan usaha pembangunan ditingkatkan?
7. Apa yang memungkinkan ditingkatkannya usaha-usaha pembangunan?
8. Bagaimana pembiayaannya dan dari mana biaya itu didapat?
9. Bagaimana pendapat para ahli tentang masa depan RI?
10. Kenapa mereka berpendapat demikian?

VI. GRAMMAR NOTES

The connectives discussed in this lesson are used as follows:

1. sedang(kan) is used to contrast two situations (1-5);
2. waktu is used to mean at or during the time that... (6-10);
3. apalagi is used to emphasize impossibility (11-15);
4. baik...maupun... means "both... and ..." (16-20);
5. lagi is used here between two complementary situations (21-25).

VII. VOCABULARY

angsur	to continue to be
berangsur	gradually become(s)
benua	continent
diam	silent, quiet
didiami	is inhabited
gilang	bright, brilliant
gemilang	bright, promising
limpah	to overflow
berlimaph-limpah	abundant
pedoman	compass, guidance
pendam	to bury
terpendam	is buried
tabah	determined, tenacious
ketabahan	determination, tenacity
coba	to try
cobaan	ordeal, trial

CUMULATIVE WORD LIST

ENGLISH-INDONESIAN

abundant	XII, 96	berlimpah-limpah
take no action	XII, 90	berpangku tangan
age		umur, baya
of the same age	XII, 94	sebaya, seumur
agriculture	XII, 93	agraria
also	XII, 91	pula, also juga
attitude	XII, 90	sikap
to be aware	XII, 93	sadar
bloodshed	XII, 95	pertumpahan darah
bright	XII, 96	gilang, gemilang
brilliant	XII, 96	gilang, gemilang
to bury	XII, 96	pendam
is buried		terpendam
butter	XII, 93	mentega
carbon	XII, 93	zat arang
celebration	XII, 94	peralatan
charcoal	XII, 93	arang
chess	XII, 90	catur
chess game		percaturan
chimney	XII, 93	cerobong
to circumcize	XII, 94	sunat
circumcision		sunatan
to clip	XII, 89	jepit
is clipped		dijepit
very close	XII, 94	akrab
to come		datang
forthcoming	XII, 89	mendatang
compass	XII, 96	pedoman
compatible	XII, 94	cocok
complete	XII, 90	penuh
completely		sepenuhnya
to congest	XII, 93	macet
continent	XII, 96	benua
to continue to be	XII, 96	angsur
on the contrary	XII, 93	malahan
crack	XII, 90	retak
cruel	XII, 94	kejam
current	XII, 90	aliran
custom	XII, 94	adat
customs	XII, 94	adat istiadat
daughter-in-law	XII, 94	menantu perempuan
deed	XII, 92	budi
determined	XII, 96	tabah
determination		ketabahan

diplomat	XII, 90	diplomat
diplomatic		diplomatik
dirty	III, 23	kotor
distant	XII, 93	renggang
even	XII, 91	rata
evenly distributed		rata-rata
to do nothing	XII, 90	berpangku-tangan
to dredge	XII, 91	keruk
dredge (-s/-d)		mengeruk
to embrace	XII, 90	anut
embrace (-s/-d)		menganut
entirely	XII, 90	sepenuhnya
ethics	XII, 92	budi pekerti
even	XII, 93	malahan
is extinguished	XII, 95	padam
to extinguish	XII, 95	memadamkan
facility	XII, 91	fasilitas
fair	XII, 91	lumayan
feast	XII, 94	peralatan
dry, open field	XII, 94	padang
to filter	XII, 93	saring
first	XII, 95	perdana
fit	XII, 94	cocok
to flow	XII, 90	alir
to follow (religion/ideology)	XII, 90	anut
follow (-s/-ed)		menganut
full	XII, 90	penuh
funnel	XII, 93	cerobong
to gather	XII, 89	himpun
gradually become (-s)	XII, 96	berangsur or berangsur- angsur
grasshopper	XII, 94	belalang
guidance	XII, 96	pedoman
to have the heart	XII, 94	sampai hati
to heed	XII, 90	acuh
hero	XII, 92	pahlawan
heroic, heroism		kepahlawanan
to hesitate, hesitant (ly)	XII, 90	ragu, ragu-ragu
waterhole	XII, 94	lubuk
of the same ideology	XII, 90	sealiran
ignorant	XII, 90	acuh tak acuh

to improve	XII, 91	menyempurnakan
industry	XII, 93	industri
to infiltrate	XII, 95	susup
infiltrate(-s/-d)		menyusup
is inhabited	XII, 96	didiami
innocent	XII, 95	tak berdosa
for instance	XII, 94	umpamanya
intimate	XII, 94	akrab
to (get) involve(d)	XII, 90	sangkut
involve(-s/-d)		menyangkut
to isolate	XII, 91	pencil
isolated		terpencil
jam, to jam	XII, 93	macet
kin	XII, 94	saudara
kindness	XII, 92	budi
to put on someone's lap	XII, 90	pangku
letters	XII, 92	sastera
level	XII, 91	rata
line (in a verse)	XII, 92	baris
literature	XII, 92	kesusasteraan
loyal	XII, 95	setia
margarine	XII, 93	mentega buatan
morals	XII, 92	budi pekerti
native country	XII, 95	tana tumpah darah
to have the nerve	XII, 94	sampai hati
net	XII, 91	jaring
network		jaringan
novel	XII, 92	roman
oath	XII, 89	sumpah
ordeal	XII, 96	cobaan
organization	XII, 89	perhimpunan
to overflow	XII, 96	limpah
to overthrow	XII, 95	menggulingkan
pact	XII, 90	pakta
passed	XII, 89	lampau
peculiarity	XII, 92	ciri
to penetrate	XII, 95	susup
penetrate(-s/-d)		menyusup

perfect	XII, 91	sempurna
make perfect		menyempurnakan
to pinch	XII, 89	jepit
is pinched		dijepit
pledge	XII, 89	sumpah
poem	XII, 92	sajak
poet	XII, 92	pujangga
poetry	XII, 92	puisi
poison	XII, 93	racun
poisoning	XII, 93	peracunan
policy	XII, 90	percaturan
air pollution	XII, 93	pengotoran udara
to praise	XII, 94	puji
premier	XII, 95	perdana
prime	XII, 95	perdana
Prime Minister		Perdana Menteri
prominent figure	XII, 95	gembong
promising	XII, 96	gemilang
prose	XII, 92	prosa
prosperous	XII, 89	makmur
proverb	XII, 89	pepatah
quatrain	XII, 92	pantun
quiet	XII, 96	diam
radical	XII, 95	radikal
raft	XII, 91	rakit
to realize	XII, 93	sadar
relative	XII, 94	saudara
to relax	XII, 94	aso
relax(-es/-ed)		mengaso
to rest	XII, 94	aso
rest(-s/-ed)		mengaso
rhyme	XII, 92	sajak
rift	XII, 90	retak, renggang
to roll	XII, 95	guling
satisfactory	XII, 91	lumayan
saying	XII, 89	pepatah
silent	XII, 96	diam
sin	XII, 95	dosa
sinful		berdosa
smoke	XII, 93	asap
smokestack		cerobong
son-in-law	XII, 94	menantu (lelaki)
to spill	XII, 95	tumpah

stand	XII, 90	sikap
story	XII, 92	hikayat, also cerita
story related in verse form		syair
stream	XII, 90	aliran
to suffice	XII, 91	pada
suffice (-s/-d)		memadai
thanks to	XII, 89	berkat
tenacious	XII, 96	tabah
tenacity		ketabahan
too	XII, 91	pula, also juga
tool	XII, 94	alat
tower	XII, 91	menara
control tower		menara pengawas
to try	XII, 96	coba
trial		cobaan
verse	XII, 92	sajak
view	XII, 90	sikap
water hole	XII, 94	lubuk

INDONESIAN-ENGLISH

121

fasilitas	XII, 91	facility
gembong	XII, 95	prominent figure
gilang	XII, 96	bright, brilliant
gemilang		bright, promising
guling	XII, 95	to roll
menggulingkan		to overthrow
hikayat = cerita	XII, 92	story
himpun	XII, 89	to gather
perhimpunan		organization
industri	XII, 93	industry
jaring	XII, 91	net
jaring jaring		network
jaringan		network
jepit	XII, 89	to clip, pinch
dijepit		is clipped, pinched
kejam	XII, 94	cruel
keruk	XII, 91	to dredge
mengeruk		dredge(-s/-d)
kotor	XII, 93	dirty
pengotoran udara		air pollution
lampau	XII, 89	passed, to pass (by)
limpah	XII, 96	to overflow
berlimpah limpah		abundant
lubuk	XII, 94	water hole
lumayan	XII, 91	fair, satisfactory
macet	XII, 93	to congest, jam
makmur	XII, 89	prosperous
malahan = bahkan	XII, 93	even, on the contrary
mentega	XII, 93	butter
mentega buatan		margarine
menantu	XII, 94	son or daughter-in-law
pada	XII, 91	to suffice
memadai		suffice(-s/-d)
padam	XII, 95	is extinguished
memadamkan		to extinguish,
padang	XII, 94	dry (open) field
pangku	XII, 90	to put on someone's lap
berpangku tangan		to do nothing, take no action

pahlawan	XII, 92	hero
kepahlawanan		heroism, heroic
pakta	XII, 90	pact
pantun	XII, 92	quatrain
pedoman	XII, 96	compass, guidance
pencil	XII, 91	to isolate
terpencil		isolated
pendam	XII, 96	to bury
terpendam		is buried
penuh	XII, 90	full, complete
sepenuhnya		completely, entirely
pepatah	XII, 89	proverb, saying
perdana	XII, 95	first, prime, premier
Perdana Menteri		Prime Minister
prosa	XII, 92	prose
puisi	XII, 92	poetry
pujangga	XII, 92	poet
puji	XII, 94	to praise
pula = juga	XII, 91	also
radikal	XII, 95	radical
ragu	XII, 90	to hesitate, hesitant
ragu-ragu		hesitantly
racun	XII, 93	poison
peracunan		poisoning
rakit	XII, 91	raft
rata	XII, 91	even, level
rata-rata		evenly distributed
renggang	XII, 93	distant, to rift
retak	XII, 90	crack, rift
roman	XII, 92	novel
sadar	XII, 93	to be aware
menyadari		to realize
sajak	XII, 92	poem, rhyme, verse
sampai hati	XII, 94	to have the heart, nerve
sangkut	XII, 90	to catch, involve
menyangkut		involve(-s/-d)
saring	XII, 93	to filter
sastera	XII, 92	letters
kesusasteraan		literature
saudara	XII, 94	kin, relative
sempurna	XII, 91	perfect
menyempurnakan		to improve, make perfect
setia	XII, 95	loyal

sikap	XII, 90	attitude, stand, view
sumpah	XII, 89	oath, pledge
sunat	XII, 94	to circumcize
sunatan		circumcision
susup	XII, 95	to infiltrate
menyusup		infiltrate(-s/-d), penetrate(-s/-d)
syair	XII, 92	story related in verse form
tabah	XII, 96	determined, tenacious
ketabahan		determination, tenacity
tumpah	XII, 95	to spill
pertumpahan darah		bloodshed
tanah tumpah darah		native country
usia = umur	XII, 94	age
umpama(nya)	XII, 94	for instance